

ANALISIS PENGARUH ASET, PEMBIAYAAN, CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), BOPO (BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2020

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ayu Salandra

NIM : 17313201

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

2021

ANALISIS PENGARUH ASET, PEMBIAYAAN, CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), BOPO (BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ayu Salandra

NIM : 17313201

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi in telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi, seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulis skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku :

Yogyakarta, 11 November 2021

Penulis



Ayu Salandra

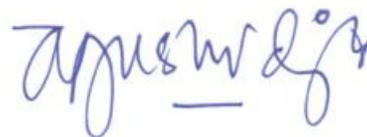
PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH ASET, PEMBIAYAAN, CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), BOPO (BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2020

Nama : Ayu Salandra
NIM : 17313201
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh



Agus Widarjono, Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH ASET, PEMBIAYAAN, CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO),
BOPO (BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2020**

Disusun Oleh : **AYU SALANDRA**

Nomor Mahasiswa : **17313201**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 08 Desember 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.F.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

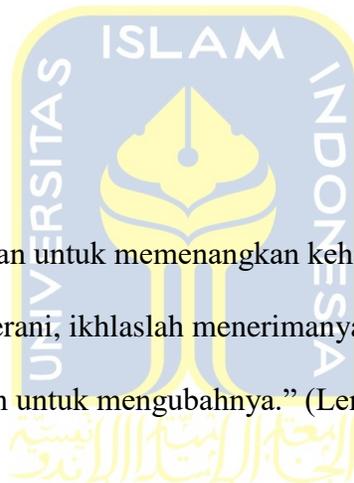
Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kepada orang tua yang sangat disayangi dan dihormati, Bapak Sartono dan Alm. Ibu Sutarti yang selalu mendoakan, menyayangi, mendidik, mendukung dan menjadi orang tua yang terbaik serta selalu sabar.
2. Teruntuk Nenek Ida, Bibik Rayi Rasningtias, serta kedua adikku Arya Tara Sagita dan Ito Wicaksono yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan.
3. Kepada Dosen pembimbing tugas akhir Bapak Agus Widarjono, Ph.D dan Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta bapak/ibu dosen. Terimakasih banyak karena penulis sudah dibantu, diajarkan, dibimbing, dan penulis tidak akan lupa atas jasa, bantuan, dan kesabaran atas bapak/ibu sekalian.
4. Sahabat serta teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. At

Thalaq :2-3)



“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan yaitu keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya, namun jika tidak ikhlas maka beranilah untuk mengubahnya.” (Lenang Manggala)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Maha Pemberi Rahmat, Karunia-Nya dan segala kemudahan-Nya serta Kasih Sayang-Nya sehingga sampai detik ini setiap makhluk ciptaan-Nya masih diberikan kesempatan serta keselamatan untuk memperbaiki diri. Shalawat serta salam tak lupa penulis hanturkan pada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang mana telah menjadi patokan serta junjungan bagi umat manusia didunia ini hingga akhir zaman.

Dengan mengucapkan puji syukur pada Allah SWT atas kemudahan dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ Analisis Pengaruh Aset, Pembiayaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah Periode 2009-2020”. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat yang wajib untuk menyelesaikan pendidikan pada program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

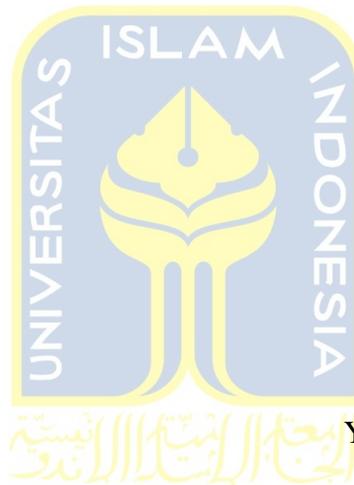
Penulis menyadari bahwasannya laporan skripsi ini jauh dari kata sempurna sebab terdapat keterbatasan penulis dalam proses penelitian yang mengalami berbagai kendala. Oleh sebab itu, berkat bimbingan dan saran yang telah diberikan baik berupa

doa, kritikan, nasehat dan dukungan maka penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi yaitu Bapak Sartono yang senantiasa selalu mendukung, menasehati serta yang tak pernah putus asa dalam mendoakan sehingga menjadi motivasi yang paling utama bagi penulis dalam menyelesaikan masa studi. Serta untuk Almarhumah Ibu Sutarti yang sangat saya sayangi yang dulu selalu memberikan motivasi serta pelukan hangat agar penulis tidak putus asa dalam menggapai mimpinya.
2. Kepada Nenek kesayangan saya serta keluarga besar Ibu yang juga selalu memberikan dorongan motivasi dan nasehat.
3. Bapak Agus Widarjono, S.E., MA, Ph.D selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, terimakasih telah berkenan dalam membimbing penulis dengan sabar serta memberikan arahan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Syiyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Serta segenap dosen dan staf pengajar Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Kepada Rudi Andriatma, yang merupakan seorang yang menjadi penyemangat penulis kedua setelah keluarga, terimakasih atas doa dan dukungannya.

6. May Albaningrum, N. Windi Nurlia P., Anindita R., Hendry Pratama, Renandha, Rayi Rasningtias, Ratih Kusumaningrum, Arya Tarasagita yang sudah menjadi sahabat yang saling mendukung satu sama lain serta memberikan dukungan kepada penulis.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Yogyakarta 11 November 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ayu Salandra', with a horizontal line underneath.

Ayu Salandra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	x
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Laporan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
2.1 Kajian Pustaka.....	17
2.2 Landasan Teori.....	23
2.2.1 Definisi Bank Syariah	23
2.2.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah	25
2.2.3 Bank BRI Syariah	26
2.2.4 Profitabilitas	28
2.2.5 ROA (Return On Asset).....	29
2.2.6 Aset	30

2.2.7	Pembiayaan	31
2.2.8	CAR (Capital Adequacy Ratio)	33
2.2.9	BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	34
2.3	Hubungan Antar Variabel	36
2.3.1	Hubungan Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas ROA	36
2.3.2	Hubungan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas ROA	36
2.3.3	Hubungan CAR Terhadap Profitabilitas ROA.....	37
2.3.4	Hubungan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA	38
2.4	Kerangka Pemikiran	39
2.5	Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	42
3.2	Definisi Operasional Variabel	43
3.2.1	Variabel Dependen.....	43
3.2.2	Variabel Independen	43
3.3	Metode Analisis Data	45
3.3.1	Uji Stasioneritas	47
3.3.2	Uji Kointegrasi	49
3.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.3.4	Uji Analisis Statistik	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Analisis Deskriptif.....	57
4.2	Analisis Model ARDL (Auto Regressive Distributed Lag)	59
4.2.1	Uji Stasioneritas	59
4.2.2	Kointegrasi Bound Test.....	61
4.2.3	<i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	62
4.3	Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1	Uji Heteroskedastitas	64
4.3.2	Uji Autokorelasi	65

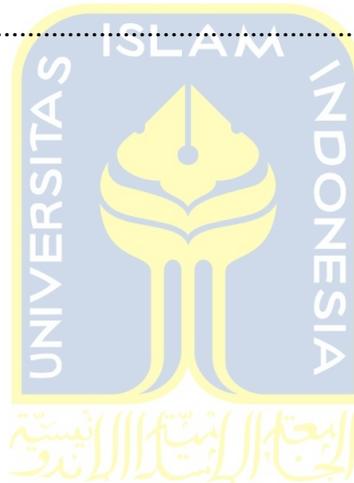
4.3.3	Metode HAC (Newey-West).....	66
4.4	Uji Statistik.....	68
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.4.2	Uji Simultan (Uji F)	69
4.4.3	Uji Parsial (Uji-t).....	70
4.5	Estimasi Model ARDL (<i>Auto Regressive Distributed Lag</i>) dalam Jangka Pendek	72
4.6	Estimasi Model ARDL (<i>Auto Regressive Distributed Lag</i>) dalam Jangka Panjang	75
4.7	Analisis Ekonomi	77
4.7.1	Pengaruh Aset Terhadap Profitabilitas ROA	77
4.7.2	Pengaruh Pembiayaan Terhadap Probabilitas ROA	79
4.7.3	Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas ROA	80
4.7.4	Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas ROA.....	81
BAB V KESIMPULAN.....		83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Implikasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia.....	2
Gambar 1.1 Data Perkembangan Profitabilitas ROA Bank Syariah tahun 2009-2020	7
Gambar 1.2 Data Perkembangan Aset dan Pembiayaan Bank BRI Syariah tahun 2009-2020	8
Gambar 1.3 Data Perkembangan CAR dan BOPO Bank BRI Syariah tahun 2009- 2020.....	9
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian BOPO.....	35
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.2 Uji Akar Unit (Unit Root Test).....	59
Tabel 4.3 Uji Bound Test.....	61
Tabel 4.4 Uji ARDL (Auto Regressive Distributed Lag)	62
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Breusch Pagan Godfrey	64
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi (LM Test)	66
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi (LM Test)	66
Tabel 4.8 Uji Parial (Uji t)	70
Tabel 4.9 Estimasi ARDL dalam Jangka Pendek	72
Tabel 4.10 Estimasi ARDL dalam Jangka Panjang	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	93
Lampiran II.....	95
Lampiran III.....	99
Lampiran IV.....	100
Lampiran V.....	102
Lampiran VI.....	107
Lampiran VII.....	108



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset, pembiayaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) pada Bank BRI Syariah periode 2009-2020. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berdasarkan runtutan waktu (*time series*) dengan menggunakan data triwulan atau kuartal dari periode tahun 2009 hingga tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BSI (Bank Syariah Indonesia). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*) dengan dukungan dari software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek jika dilihat secara simultan variabel aset, pembiayaan, CAR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan. Dalam jangka panjang, variabel aset dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, variabel pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Kata Kunci : Aset, Pembiayaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (*Return On Asset*)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

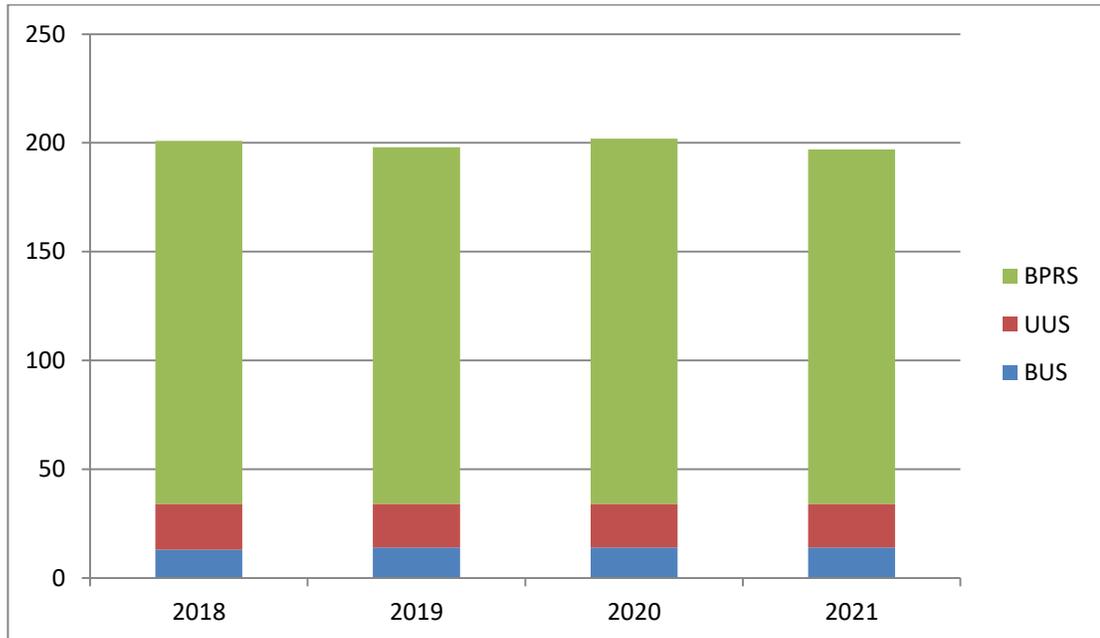
Bank memiliki peran dalam lembaga intermediasi atau lembaga perantara keuangan dari nasabah yang memiliki kelebihan modal yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan nasabah yang sedang membutuhkan modal. Didalam kegiatan operasionalnya, perbankan di Indonesia memiliki 2 (dua) jenis bank yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan dari kedua bank tersebut ialah dalam penggunaan prinsip bunga pada perbankan konvensional serta penerapan prinsip bagi hasil pada perbankan syariah. Pada bank syariah mempunyai fungsi yang sama yaitu berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan dalam menghimpun serta menyalurkan dananya kepada nasabah.

Tertera pada Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 yaitu tentang Perbankan Syariah yang menjelaskan bahwasannya bank konvensional ialah bank yang kegiatan pengoperasionalannya secara konvensional dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank syariah merupakan bank yang mana kegiatan operasionalnya berpedoman pada prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada kegiatan pengoperasionalnya BUS (Bank Umum Syariah) ataupun BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) pada dasarnya sama

dengan kegiatan usaha bank konvensional yaitu dalam pengumpulan dana masyarakat yang berbentuk simpanan atau investasi, dalam penyaluran dana kepada masyarakat, dan dalam pemberian jasa-jasa bank (Wangsawidjaja, 2012).

Saat ini di negara Indonesia pertumbuhan serta perkembangan dari perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan bank syariah yang mana pada tahun 1992 didirikannya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan kemudian mulai bermunculan bank-bank syariah lainnya. Dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyatakan bahwa hingga bulan Januari tahun 2021 sudah terdapat 34 pelaku usaha dalam perbankan syariah di Indonesia antara lain yaitu, 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dari perkembangan perbankan syariah ini juga dapat dipengaruhi dari faktor jumlah penduduk Islam di negara Indonesia juga semakin meningkat, yang mana hal ini menarik minat penduduk di Indonesia apalagi bagi penduduk umat Islam. Hal ini juga menyebabkan aset perbankan syariah pada setahun terakhir meningkat menjadi kurang lebih 14,2%, yang mana pada total aset tahun 2019 pada angka Rp. 500 triliun menjadi Rp. 571 triliun pada tahun 2020.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia



Sumber : data diolah dari OJK

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya pertumbuhan dari Bank Umum Syariah semakin meningkat, salah satu bank yang juga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan sektor perbankan syariah di negara Indonesia yaitu Bank BRI Syariah. Menurut BSI (Bank Syariah Indonesia) hal ini bermula pada bulan Desember 2007 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang mengakuisisi Bank Jasa Arta dan kemudian pada bulan Oktober - Desember tahun 2008 mendapati izin usaha dari Bank Indonesia melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, yang mana Bank BRI Syariah resmi untuk beroperasi pada tanggal 17 November 2008. Dan pada 19 Desember 2008 telah ditandatanganinya akta pemisah antara Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan memecah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang secara efektif berlaku pada 1 Januari 2009. Hingga saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) masih tergolong dalam tiga besar

dalam Bank Syariah yang memiliki aset tertinggi dan dua diantaranya yaitu PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS).

Dalam peningkatan pangsa pasar perbankan syariah ini dibutuhkan dorongan dari kinerja perbankan syariah, salah satu dorongan kinerja perbankan syariah ialah profitabilitas (Widarjono, 2018). Kinerja yang baik sangat penting bagi suatu bank terutama untuk menjaga serta mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi. Cara dalam mengetahui keberhasilan perbankan salah satunya yaitu melihat rasio kinerja keuangannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat cara untuk menilai rasio kinerja keuangan suatu perbankan yang dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang tepat dalam melihat suatu kinerja pada perbankan. Ukuran profitabilitas yang sering digunakan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA (*Return on Asset*) ialah kemampuan yang dipergunakan oleh perbankan dalam menghasilkan laba, yang mana jika semakin tinggi ROA bank maka laba yang akan di peroleh akan semakin besar. Sedangkan ROE (*Return on Equity*) ialah kemampuan yang dipergunakan oleh perbankan saat mengelola modal untuk memperoleh laba bersih. Dalam mengukur kinerja perbankan lebih sering menggunakan ROA sebab Bank Indonesia mengedepankan profitabilitas perbank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dana atau modalnya dikumpulkan dari simpanan nasabah (Dedawijaya, 2015). Ketika nilai ROA lebih dari

1,5 persen maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bank syariah sangat sehat, jika ROA nilainya diantara 1,2 persen dan 1,5 persen maka bank masih tergolong sehat. Akan tetapi jika ROA dibawah 0,5 persen maka dapat dikatakan bahwa bank syariah tidak sehat (Widarjono, 2018). Profitabilitas ROA bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu salah satunya seperti Aset, Pembiayaan, CAR dan BOPO. Dalam perkembangan dan pertumbuhan profitabilitas ROA pada PT. Bank BRI Syariah Tbk diduga telah dipengaruhi oleh Total Aset (Total Aktiva), Total Pembiayaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

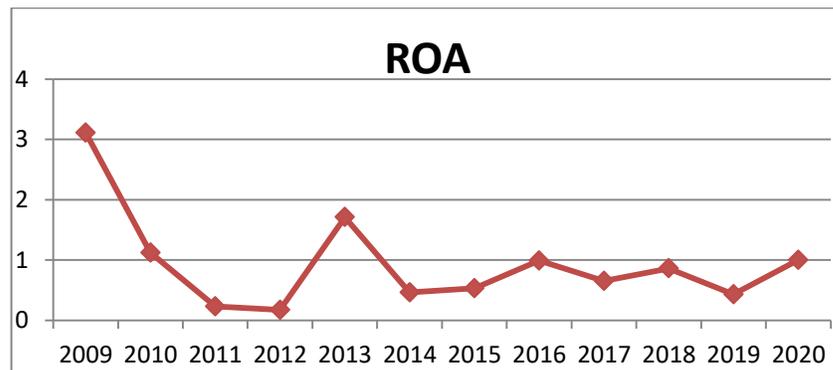
Aset merupakan sebagian dari sumber daya yang dikuasi oleh suatu perusahaan sebagai dari akibat peristiwa di masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi dimasa yang akan datang (Martani, 2012). Dalam mengukur ukuran suatu perusahaan maka dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh suatu perbankan. Apabila total aset yang dimiliki lebih besar maka cenderung akan memiliki laba atau *profit* yang tinggi. Sebab jika suatu perbankan memiliki total aset yang tinggi maka dapat menyalurkan dananya kepada nasabah lebih besar pula serta dapat menangani suatu resiko dengan lebih baik (Yusuf, 2017). Pembiayaan atau *Financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh perbankan kepada nasabah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu pribadi maupun lembaga (Rivai dan Arifin, 2010). Pembiayaan dalam perbankan syariah ini secara keseluruhan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan

modal baik berbentuk tabungan, deposito, giro ataupun dengan menyalurkan modal tersebut pada nasabah yang berbentuk kredit atau pembiayaan dan dalam kegiatan jasa keuangan lain. Salah satu kegiatan operasional perbankan yang memiliki peran dalam memperoleh laba yaitu pembiayaan, jika pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah semakin banyak maka semakin banyak pula laba atau *profit* yang akan didapatkan oleh suatu perbankan.

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan kemampuan dari suatu perbankan ketika mengelola modalnya serta kemampuannya dalam mengatur resiko-resiko yang kemungkinan akan muncul dan mempengaruhi jumlah modal sehingga ketika semakin besar nilai rasio CAR maka suatu perbankan tersebut akan semakin sehat (Andini & Yunita, 2015). Apabila suatu perbankan semakin baik maka perbankan dapat membiayai setiap kegiatan operasionalnya dan memberikan suatu kontribusi yang besar pada laba atau *profit*. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan dalam melihat kemampuan dari manajemen bank dalam mengatur biaya operasional dan pendapatan operasional bank, jika rasio BOPO tinggi maka manajemen bank dalam mengelola biaya operasionalnya sangat buruk sehingga semakin dekat dengan *financial distress* atau kondisi yang mana perbankan tidak bisa menghasilkan laba atau *profit* yang cukup (Yusuf, 2017). Rasio BOPO merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan suatu perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasional. Jika tingkat BOPO semakin kecil maka semakin efisien suatu perbankan dalam melaksanakan

kegiatan operasionalnya. Dan dapat dikatakan sehat jika perbankan memiliki tingkat BOPO yang tidak melebihi 93,5% (Hartini, 2016).

Gambar 1. 2 Data Perkembangan Profitabilitas ROA Bank Syariah tahun 2009-2020

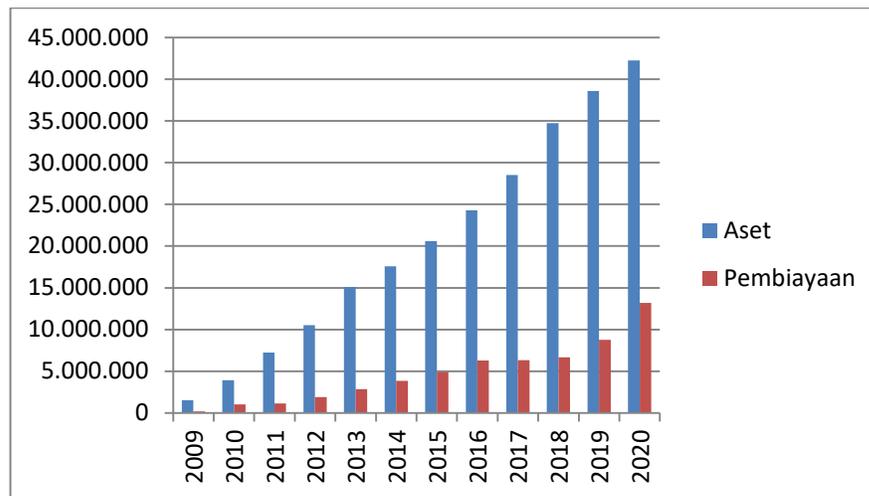


Sumber : Data diolah 2021

Dapat dilihat dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwasannya indikator ROA pada Bank BRI Syariah pada periode 2009-2020 menggambarkan adanya perubahan secara signifikan yang mana menurun dari 3,11 di kuartal pertama tahun 2009 menjadi 1 di kuartal pertama tahun 2020. Penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2009 yang mana dari 3,11 persen turun menjadi 1,12 persen di tahun 2010. Dan kenaikan yang drastis terjadi di tahun 2012 yang mana dari 0,17 persen naik menjadi 1,71 persen di tahun 2013. Hal ini menyatakan bahwa terjadinya ketidakstabilan antara variabel-variabel dengan ROA dan adanya penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan aset, pembiayaan, CAR dan BOPO terhadap ROA. Oleh sebab

itu maka dibutuhkannya penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut yang telah mempengaruhi profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

Gambar 1. 3 Data Perkembangan Aset dan Pembiayaan Bank BRI Syariah tahun 2009-2020

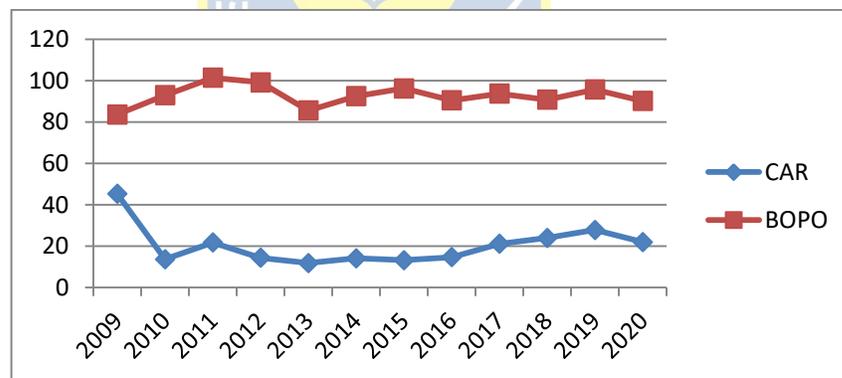


Sumber : Data diolah 2021

Dapat dilihat dari gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwasannya rata-rata dari total aset pada Bank BRI Syariah Tbk dalam periode 2009 hingga 2020 cenderung mengalami perkembangan atau kenaikan yang mana walaupun tingkat ROA turun dari 3,11 persen tahun 2009 menjadi 1% di tahun 2020 masih tergolong sehat. Pada kuartal pertama bulan maret tahun 2009 total aset sebesar Rp. 1.512.812,- dan pada kuartal pertama bulan maret 2020 total aset naik menjadi Rp. 42.229.396,-. Kenaikan aset yang cukup drastis terjadi pada tahun 2012 yang mana angkanya mencapai Rp. 10.522.693,- dan terus naik hingga tahun 2013 menjadi Rp. 15.103.717,-. Kenaikan pada total aset tersebut diperkirakan dipengaruhi dari total pembiayaan yang

disalurkan yang juga semakin meningkat. Pada rata-rata rasio pembiayaan atau *financing* pada Bank BRI Syariah pada periode 2009 hingga 2020 cenderung mengalami perkembangan atau kenaikan per tahunnya, yang mana kenaikan paling drastis terjadi pada tahun 2019 yang totalnya Rp. 8.755.901,- menjadi Rp. 13.187.247,- di tahun 2020 hal ini menunjukkan bahwa semakin tahun pembiayaan yang disalurkan oleh Bank BRI Syariah semakin meningkat yang artinya permintaan akan likuiditas bank semakin tinggi. Hal ini juga didukung dengan nilai ROA di tahun 2020 yang juga ikut naik yang dari 0,43 persen menjadi 1 persen.

Gambar 1. 4 Data Perkembangan CAR dan BOPO Bank BRI Syariah tahun 2009-2020



Sumber : Data diolah 2021

Dapat dilihat dari gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwasannya rata-rata rasio CAR pada Bank BRI Syariah periode 2009-2020 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan atau terjadi ketikstabilan. Dimana pada kuartal pertama tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup drastis dari 45,27 persen menjadi 13,66 persen pada kuartal pertama di tahun 2010 hal ini juga di ikuti dengan nilai ROA di tahun

2009 turun drastis di tahun 2010. Kenaikan tingkat CAR yang terus menerus juga terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2019 yang mana dari 13,22 persen terus meningkat menjadi 27,82 persen. Kenaikan ini juga dapat dikatakan bahwa Bank BRI Syariah di tahun 2015 hingga 2019 semakin sehat yang mana ditandai dengan kenaikan terus-menerus selama tahun tersebut. Akan tetapi di tahun yang sama pula ketika rasio CAR naik, pada tingkat ROA mengalami naik turun atau terjadinya ketidakstabilan. Kemudian pada rata-rata rasio BOPO cenderung berfluktuasi naik turun. Kenaikan yang terus menerus terjadi pada kuartal pertama tahun 2009 hingga kuartal pertama tahun 2011 yaitu dari 83,64 persen menjadi 101,38 persen yang mana berarti di tahun 2009 hingga 2011 beban operasional yang dikeluarkan Bank BRI Syariah masih cukup tinggi. Hal ini juga dapat dilihat tingkat ROA di tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan yang terus menerus. Dan penurunan yang cukup drastis terjadi pada tahun 2013 yang mana tingkat BOPO di tahun 2012 yaitu 99,15 persen turun drastis menjadi 85,54 persen di tahun 2013. Sedangkan pada tingkat ROA mengalami kenaikan di tahun yang sama. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio BOPO memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat ROA.

Penelitian tentang profitabilitas ROA bank syariah telah banyak oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan namun hasilnya tidak konsisten. Menurut Rachmat & Komariah (2017) menyatakan bahwa tingkat rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*)

berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat profitabilitas ROA yang berarti bahwasannya naik atau turunnya CAR dan NPF akan berpengaruh pada perolehan *profit* atau profitabilitas oleh suatu perbankan. Pada rasio FDR (*Finance to Deposit Ratio*) juga berpengaruh positif dan tidak signifikan, yang berarti bahwasannya tinggi atau rendahnya tingkat FDR tidak akan berpengaruh pada perolehan *profit* pada suatu perbankan. Sedangkan menurut Guspendri dan Candra (2020) menyatakan bahwa pada variabel pembiayaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA secara simultan. Akan tetapi variabel pembiayaan memiliki koefisien negatif terhadap ukuran perusahaan dan pada variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut penelitian Hasanah, Made dan Retna (2019) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan, NPF, CAR dan FDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, pada variabel pembiayaan, NPF, dan CAR berpengaruh terhadap ROA dan pada variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2016) menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia sebab jika semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin turunnya kemampuan perbankan dalam menekan biaya operasional yang di keluarkan dan laba atau *profit* yang di hasilkan oleh perbankan syariah akan sedikit sehingga mengakibatkan tingkat ROA turun.

Karim dan Fifi (2020) yang meneliti tentang CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Indonesia. Menyatakan bahwa secara parsial pada variabel CAR, NPF dan DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, serta pada variabel FDR dan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Erlangga (2016) menunjukkan bahwasannya secara simultan variabel total aktiva (total aset), FDR, CAR, dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel total aktiva, FDR, NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA dan pada variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat tujuan penelitian ini untuk memperlihatkan pengaruh aset, pembiayaan, CAR dan BOPO secara simultan serta secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah dan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh dari aset, pembiayaan, CAR dan BOPO terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah. Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Aset, Pembiayaan, CAR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah Periode 2009-2020**”. Pada penelitian ini adapun objek yang akan digunakan adalah Bank BRI Syariah dalam periode 2009-2020. Dan adapun variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini ialah profitabilitas yang akan

diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*), dan variabel independennya ialah total aset, total pembiayaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel Asset terhadap tingkat profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah dalam periode 2009 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh variabel Pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas ROA pada Bank Syariah dalam periode 2009-2020?
3. Bagaimana pengaruh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah dalam periode 2009-2020?
4. Bagaimana pengaruh variabel BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) terhadap tingkat profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah dalam periode 2009-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang akan diangkat yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh asset terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat dan berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan, sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumbangan tambahan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktisi , pada penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh Aset, Pembiayaan, CAR, BOPO terhadap Profitabilitas ROA Bank BRI Syariah sehingga dalam hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi Profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

3. Manfaat Bagi Bank BRI Syariah, sebagai masukan dalam pertimbangan untuk mengarahkan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja perbankan dan dalam mengatur untuk meningkatkan profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika yang disusun dalam penelitian ini yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini terdiri atas penelitian terdahulu dalam kajian pustaka yang mana topiknya sama dengan penelitian ini, sedangkan dalam landasan teori berisikan penjelasan tentang teori yang digunakan peneliti serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam permasalahan penelitian, dan berisikan formula hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

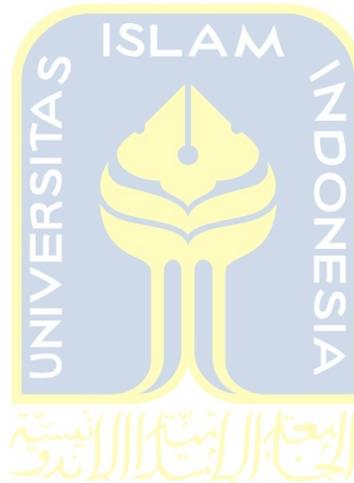
Dalam bab ini terdiri atas jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini terdiri atas data yang digunakan dalam penelitian serta menguraikan hasilnya secara parsial (keseluruhan) beserta analisis datanya.

BAB V : Kesimpulan dan Hasil

Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan yang didapatkan dari hasil dan pembahasan, serta saran dari permasalahan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini yang telah dilakukan, peneliti berpedoman pada beberapa peneliti terdahulu, yang mana topik pembahasan yang dikaji sama sehingga dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa referensi atau sumber dari penelitian terdahulu yaitu :

Yunita (2014) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel CAR, FDR, NPF, ROA, dan ROE terhadap bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini metode pengumpulan yang digunakan ialah dokumentasi berupa data rasio keuangan yang berasal dari Laporan Statistik Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2009-2012. Dan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari metode analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya jika dilihat secara parsial maka pada variabel CAR dan FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA yang mana menunjukkan bahwa ketika tingkat CAR dan FDR naik atau turun maka akan berdampak pula pada naik atau turunnya tingkat ROA. Sedangkan pada variabel BOPO dan ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

yang mana menunjukkan bahwa jika tingkat BOPO dan ROE tinggi maka akan berpengaruh pada turunnya tingkat ROA, dan sebaliknya jika tingkat BOPO dan ROE rendah maka akan berpengaruh pada naiknya tingkat ROA. Dan pada variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA sehingga dapat dikatakan bahwa dari nilai rata-rata NPF Bank Umum Syariah di Indonesia masih termasuk rendah yang mana kredit macet masih cukup rendah dan tidak berpengaruh pada laba bank.

Yuliana (2014) meneliti tentang “Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari metode analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya jika variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menyatakan bahwasannya jika semakin besar nilai pertumbuhan aset maka rasio profitabilitas akan semakin bertambah juga. Sedangkan pada variabel struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka semakin besar nilai struktur modal maka semakin turun rasio profitabilitas.

Erlangga dan Mawardi (2016) meneliti tentang “Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non*

Performing Financing (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, kecukupan modal dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia baik secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya, teknik analisis data yang digunakan ialah Analisis Regresi Linier Berganda yang didukung dengan aplikasi SPSS versi 20. Hasil dari metode analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya jika dilihat secara simultan maka pada variabel total aktiva, FDR, CAR dan NPF memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan jika dilihat secara parsial pada variabel total aktiva, FDR, dan NPF memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA dan pada variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Saputra dan Nazipawati (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan terhadap profitabilitas. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel independen adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna dan ijarah. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas ROA. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda. Hasil dari metode

analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya jika dilihat secara simultan pada variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna dan ijarah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri. Sedangkan secara parsial pada variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA, yang berarti jika pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan maka juga akan meningkatkan laba Bank Syariah Mandiri. Pada variabel pembiayaan murabahah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA, yang berarti jika pembiayaan mengalami kenaikan maka akan menurunkan profitabilitas ROA. Sedangkan pada variabel pembiayaan musyarakah, istishna dan ijarah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri.

Karim dan Fifi (2020) meneliti tentang “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap ROA pada BUS selama lima tahun terakhir. Dalam penelitian ini metode pengambilan data menggunakan cara *purposive sampling* yang mana kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 22. Dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda. Hasil dari metode analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya pada variabel CAR, NPF dan DPK tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA, variabel BOPO memiliki pengaruh negatif

dan signifikan terhadap profitabilitas ROA, dan pada variabel FDR dan NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah (BUS).

Panjawa dkk (2017) meneliti tentang “Analisis Determinan Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (pendekatan *Direct Error Correction Model*)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2016. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel dependennya adalah ROA, dan variabel independennya adalah BOPO dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai faktor internal. Pada variabel nilai tukar rupiah (Kurs) dan Inflasi sebagai faktor eksternalnya. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu ECM (*Error Correction Model*). Hasil dari metode analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya dalam jangka pendek variabel CAR, BOPO, kurs dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA. Dan dalam jangka panjang variabel CAR, BOPO, dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA dan pada variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Hasibuan dkk (2021) meneliti tentang “Pengaruh BOPO, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah periode 2009-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah selama tahun 2009-2019. Dalam penelitian ini

data yang digunakan ialah data sekunder dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan VAR (*Vector Auto-Regressive*). Hasil dari metode analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya pada variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 0,14%, variabel FDR memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 0,0004% dan variabel NPF memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 0,78%. Sehingga dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek dan panjang variabel NPF lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas ROA pada Bank Syariah. Dari penelitian tersebut, peneliti berharap bahwa pihak bank untuk terus menjaga kestabilan FDR agar dapat lebih efektif dalam menyalurkan pembiayaannya agar tingkat laba atau *profit* bank semakin meningkat.

Widarjono (2018) meneliti tentang “Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah baik faktor internal maupun eksternal. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel dependennya adalah ROA, dan variabel independen baik dari faktor internal dan eksternal adalah Aset, FDR, NPF, OER, GDP, inflasi dan nilai tukar. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag Model*). Hasil dari metode analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya dalam jangka panjang variabel aset, FDR, OER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Sedangkan pada variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Dan

variabel penting dari faktor internal yang telah mempengaruhi profitabilitas ROA yaitu variabel NPF.

Amelia (2015) meneliti tentang “Financial Ratio and Its Influence To Profitability in Islamic Bank”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari metode analisis yang digunakan mendapati kesimpulan bahwasannya jika dilihat secara simultan pada variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan jika dilihat secara parsial pada variabel CAR, NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan pada variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Bank Syariah

Bank syariah ialah suatu bank yang mana kegiatan usahanya yang berpedoman pada prinsip syariah atau dengan prinsip hukum islam yang telah diatur dan ditetapkan dalam fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Prinsip yang disebut yaitu seperti prinsip *‘adl wa tawazun* (keadilan dan keseimbangan), prinsip *maslahah* (kemaslahatan), prinsip *alamiyah* (universalisme) dan prinsip yang tidak

mengandung riba, zalim, maysir, gharar serta objek yang haram. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah ialah suatu lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas operasionalnya berdasarkan dari prinsip syariah, dan perbankan syariah di bagi menjadi dua macam bank yaitu BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan BUS (Bank Umum Syariah). Yang dimaksud dengan prinsip syariah ialah yang mana dalam setiap aktivitas dalam perbankan mengikuti ketentuan dari syariah Islam, terkhusus pada tata cara yang muamalah secara *syar'i* dengan menjauhi aktivitas operasional yang mengandung unsur riba.

Wibowo & Widodo (2005) dalam bukunya menjelaskan bahwasannya bank syariah merupakan bank yang kegiatan pengoperasionalannya berdasarkan dari prinsip syariah Islam. Dan bank ini pengoperasionalannya dengan tata cara yang tertuju pada ketentuan-ketentuan hadits dan Al-Qur'an. Sedangkan menurut Sudarsono (2008) menyatakan bahwasannya bank syariah ialah suatu lembaga intermediasi yang mana kegiatan utama usahanya memberikan suatu jasa layanan kredit serta layanan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang mana kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari nasabah yang memiliki kelebihan modal lalu menyalurkannya kepada nasabah yang kekurangan modal. Penyaluran tersebut berupa pembiayaan yang memiliki sistem bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dengan adanya perbankan

syariah ini menjadikan salah satu pilahan tentang permasalahan bunga bank dengan riba.

2.2.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2013) terdapat beberapa fungsi dan peran dalam perbankan syariah yang tertera pada pembukaan standar akuntansi yang telah dikeluarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) yaitu :

1. Manajer investasi, yang mana perbankan syariah dapat mengelola dana investasi dari nasabah yang berakad mudharabah. Dari fungsi diatas menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki peranan dalam mengelola dana dari nasabah berdasarkan dari prinsip Islam.
2. Investor, yang mana perbankan syariah dapat melakukan penyaluran dana yang berbentuk investasi kepada suatu lembaga atau perorangan dengan prinsip bagi hasil (*profit sharing*), jual beli dan sewa. Dari fungsi diatas menyatakan bahwa perbankan syariah dapat menginvestasikan dananya dan dana dari nasabah yang telah mempercayai perbankan syariah tertentu dengan prinsip syariah. Serta melakukan akad bagi hasil baik itu dari keuntungan yang didapat ataupun kerugian yang diterima sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama antar suatu perbankan syariah dengan nasabah pemilik modal.

3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yang mana perbankan syariah melakukan layanan jasa perbankan pada umumnya baik jasa keuangan ataupun jasa non keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, yang mana perbankan syariah memiliki kewajiban dalam mengelola dan mengeluarkan zakat dan dana sosial lain seperti infaq.

2.2.3 Bank BRI Syariah

Bermula pada tanggal 19 desember 2007 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah mengakuisisi Bank Jasa Arta dan kemudian pada bulan oktober-desember tahun 2008 mendapat izin usaha dari Bank Indonesia (BI) melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, yang mana Bank BRI Syariah telah resmi untuk beroperasi pada tanggal 17 november 2008 dan merubah setiap aktivitas operasionalnya menjadi berbasis prinsip syariah. Dan pada tanggal 19 desember 2008 telah ditandatanganinya akta pemisah antara Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan memecah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang secara efektif berlaku pada tanggal 1 januari 2009. Tandatangan tersebut dilakukan oleh Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) dan selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah yaitu Bapak Sofyan Basir serta Bapak Ventje Rahardjo.

Hingga saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) masih tergolong dalam tiga besar dalam Bank Syariah yang memiliki jumlah aset, jumlah pembiayaan, dan dari perolehan DPK (Dana Pihak Ketiga) tertinggi, dan dua diantaranya yaitu dari PT

Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Akan tetapi pada tanggal 1 februari 2021 telah terjadinya sejarah baru yang mana telah digabungkannya antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang menjadi satu substansi yaitu BSI (Bank Syariah Indonesia). Dari penggabungan inilah telah memunculkan layanan perbankan yang lebih baik lagi, jangkauan yang lebih luas, serta mempunyai kapasitas atau kuantitas yang lebih baik lagi. Alasan dalam penggabungan tiga perbankan besar tersebut sebab merupakan suatu usaha untuk menciptakan Bank Syariah yang dibanggakan umat serta agar dapat mendorong perbankan syariah untuk bersaing di tingkat global.

Saat ini Bank Syariah Indonesia mempunyai jumlah kantor cabang lebih dari 1.300, lebih dari 2.400 jaringan ATM dan lebih dari 20.000 karyawan yang telah tersebar di seluruh Indonesia. Berikut adalah visi dan misi awal dari PT. Bank BRI Syariah menurut Safitri dan Arisson (2015):

1. Visi pada Bank BRI Syariah, yaitu menjadi bank riter yang modern dan terkemuka dengan beragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.
2. Misi pada Bank BRI Syariah, yaitu a) memahami keragaman individu dan mengakomodasikan beragam kebutuhan finansial dari nasabah, menyediakan layanan dan produk yang menjunjung tinggi etika sesuai dengan syariah Islam, menyediakan akses ternyaman melalui bermacam-macam sarana kapanpun dan

dimanapun, dan memungkinkan setiap individu nasabah untuk meningkatkan kualitas hidup dan melahirkan ketentraman pikiran.

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013) profitabilitas ialah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau *profit*. Sedangkan menurut Rubby (2013) rasio profitabilitas adalah rasio yang kegunaannya untuk mengukur kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang bermula dari pendapatan terkait pembiayaan, aset, dan modal yang berdasarkan pada pengukuran tertentu. Pengukuran tersebut bisa dilakukan dengan membandingkan keuntungan bersih dan investasi atau modal yang digunakan dalam mendapatkan *profit* perusahaan.

Profitabilitas ini merupakan indikator yang penting dalam menilai baik atau buruknya kinerja dari perbankan atau perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pastinya ketika menjalankan suatu kegiatan operasionalnya setiap perusahaan akan melakukan pengoperasionalannya secara maksimal agar menghasilkan profitabilitas yang maksimal pula. Dasar dari menilai profitabilitas dapat dilihat pada laporan keuangan yang berisikan laporan neraca serta laporan laba-rugi perbankan. Analisis dari profitabilitas memiliki tujuan dalam melihat kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan baik dari pembiayaan yang disalurkan, aset, ataupun *ekuitas*. Hasil dari rasio profitabilitas digunakan untuk cerminan tentang

seberapa efektifnya kemampuan dari manajemen perbankan jika dilihat dari laba atau keuntungan yang didapatkan dan dibandingkan dengan perolehan dari pembiayaan jual beli maupun pembiayaan bagi hasil. Pada penelitian ini ukuran profitabilitas yang akan digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*).

2.2.5 ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) ialah suatu indikator yang digunakan dalam membandingkan keuntungan sebelum pajak dengan seluruh total aktiva suatu perbankan. ROA digunakan dalam mengukur profitabilitas perbankan sebab Bank Indonesia lebih mengedepankan nilai dari profitabilitas yang diukur menggunakan aset yang mana dananya sebagian besar dari simpanan nasabah atau masyarakat. Menurut Dendawijaya (2005) semakin besar nilai ROA maka semakin besar juga tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan oleh perbankan serta semakin baik perbankan tersebut dari segi pengamanan aset yang diperhitungkan.

Sedangkan menurut Sudana (2012) ROA (*Return On Asset*) merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk mendapatkan *profit* setelah pajak. Jika semakin besar nilai dari rasio ROA maka akan menyebabkan meningkatnya *profit* atau keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan, dan sebaliknya jika semakin kecil nilai rasio ROA maka akan menyebabkan turunnya *profit* atau keuntungan yang di dapatkan. Hal ini akan

menunjukkan bahwasannya manajemen dalam kegiatan operasional suatu perbankan dalam penggunaan aset untuk meningkatkan laba perusahaan masih belum optimal.

Menurut ketentuan dari Bank Indonesia yang telah tercantum dalam Surat Edaran BI No.9/24/DPbS, adapun rumus dari menghitung ROA secara matematis yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum dalam Surat Edaran SEOJK.03/2019 terdapat beberapa kriteria penilaian ROA yaitu :

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian ROA

ROA > 1,450%	Sangat Sehat
1,212% < ROA ≤ 1,450%	Sehat
0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Sehat
0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang Sehat
ROA ≤ 0,765%	Tidak Sehat

2.2.6 Aset

Total aset yaitu salah faktor yang dapat mengukur ukuran suatu perusahaan atau dapat dikatakan bahwa total aset yaitu jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting dalam mempengaruhi kinerja suatu perbankan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan *profit* atau keuntungan pada perusahaan. Jika semakin tinggi ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki solusi

sendiri dalam menghadapi permasalahan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi, karena didorong dari aset yang juga mengalami kenaikan sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Riyanto (2008:313) menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai dari total aktiva (total aset), *equity* (modal), dan penjualan. Ukuran perusahaan ini dapat dihitung dengan menggunakan total aset atau total aktiva dari suatu perusahaan pada akhir periode. Ukuran perusahaan terbagi kedalam empat kategori yaitu dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

2.2.7 Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* selalu berkaitan dengan segala kegiatan bisnis pada perbankan syariah. Menurut Muhammad (2005) rasio pembiayaan atau *financing* secara luas adalah suatu pendanaan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau perbankan untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dilakukan oleh pihak lain. Kesimpulannya yaitu pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau suatu perbankan syariah kepada nasabah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat [25] tentang Perbankan Syariah, pembiayaan ialah penyediaan dana maupun tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: a) Transaksi bagi hasil berupa *mudharabah* dan

musyarakah; b) Transaksi jual beli yang berupa sewa-beli (*ijarah muntahiya bittamlik*); c) Transaksi jual-beli yang berupa piutang *mudharabah, salam, dan istishna*; d) Transaksi pinjam-meminjam yang berupa piutang *Qard*; dan e) Transaksi sewa-menyewa jasa yang berupa *ijarah* yang digunakan untuk transaksi multi jasa.

Menurut ketentuan dari Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran SE BI 6/23/DPNP/2011, adapun rumus dari menghitung FDR secara matematis dan beberapa kriteria penilaian FDR yaitu :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Dberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian FDR

50% < FDR ≤ 75%	Sangat Sehat
75% < FDR ≤ 85%	Sehat
85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
FDR > 120%	Tidak Sehat

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pembiayaan merupakan suatu kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perbankan syariah sebagai lembaga perantara keuangan dalam mengelola dana yang kemudian akan disalurkan pada nasabah yang membutuhkan modal atau dana agar dapat memberikan suatu manfaat pada nasabah yang membutuhkan tersebut. Dan kesepakatan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak baik dari pihak perbankan

syariah maupun pihak nasabah, yang mana nasabah harus melunasi pinjaman dari pihak bank dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dalam kesepakatan bersama.

2.2.8 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Dalam menilai kesehatan suatu perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional dapat dilihat dari rasio permodalannya. Rasio dalam mengukur kecukupan modal pada perbankan syariah ialah dengan *ratio adequacy ratio* (CAR). Menurut Karim dan Fifi (2020) rasio CAR (*Capital Adequacy ratio*) ialah rasio dari kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu perbankan untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Modal tersebut ialah salah satu faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha bisnis serta menampung resiko kerugian. Jika semakin tinggi nilai rasio CAR maka akan semakin kuat kemampuan suatu perbankan dalam menanggung resiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang beresiko.

Dapat disimpulkan bahwasannya rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio yang digunakan dalam melihat seberapa jauh total aktiva suatu perbankan yang mengandung resiko (obligasi atau surat berharga, kredit, dan tagihan pada perbankan lain) yang ikut dibiayai oleh dana modal sendiri, dan disisi lainnya mendapatkan dana atau modal yang bersumber dari luar yaitu seperti modal dari nasabah, pinjaman nasabah atau lainnya. CAR juga menunjukkan seberapa jauh penurunan aset bank

yang masih bisa ditutupi oleh modal bank yang ada, jika semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik pula kondisi suatu perbankan.

Menurut ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum dalam Surat Edaran SEOJK.03/2019, adapun rumus dari menghitung CAR secara matematis dan beberapa kriteria penilaian CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian CAR

$CAR \geq 15\%$	Sangat Sehat
$13,5\% \leq CAR < 15\%$	Sehat
$12\% \leq CAR < 13,5\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq CAR < 12\%$	Kurang Sehat
$CAR < 8\%$	Tidak Sehat

2.2.9 BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO atau rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional juga sering disebut dengan efisiensi yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan manajemen suatu perbankan dalam mengatur biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapat. Menurut Dendawijaya (2003) rasio BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank sebab menunjukkan seberapa besar bank bisa mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien. Rasio BOPO digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan pendapatan operasional perbankan dalam menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Jika semakin kecil nilai rasio BOPO

maka semakin baik suatu perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sebaliknya jika semakin besar nilai rasio BOPO maka semakin buruk suatu perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

BI (Bank Indonesia) telah menetapkan ukuran rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dalam mengukur perbankan yang mana suatu bank akan dikatakan sehat jika memiliki nilai rasio BOPO dibawah 90%, jika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Menurut Karim dan Fifi (2020) terdapat beberapa kriteria penilaian BOPO yaitu :

Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian BOPO

Kriteria	Keterangan
$BOPO \leq 83\%$	Sangat Rendah
$83\% < BOPO \leq 85\%$	Cukup Rendah
$85\% < BOPO \leq 87\%$	Rendah
$87\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup Tinggi
$BOPO > 90\%$	Tinggi

Sumber : Karim dan Fifi (2020)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas ROA

Dalam mengukur ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya, dapat dikatakan bahwa total aset merupakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Jika semakin tinggi ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki solusi sendiri dalam menghadapi permasalahan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi, karena didorong dari aset yang juga mengalami kenaikan sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pertumbuhan dari total aset sangat penting bagi suatu perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pada variabel aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Yuliana (2014) yang mana menyatakan bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, jika semakin tinggi aset yang didapat maka keuntungan yang didapatkan juga akan semakin besar yang mana diukur menggunakan profitabilitas.

2.3.2 Hubungan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas ROA

Total pembiayaan dalam rasio keuangan dapat diwakilkan oleh rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*). Menurut Muhammad (2005) rasio pembiayaan atau *financing* secara luas yaitu suatu pendanaan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung investasi yang sudah terencana, baik dilakukan sendiri maupun dilakukan

oleh pihak lain. Rasio FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan atau perbankan dalam mengatur DPK (Dana Pihak Ketiga) yang berasal dari nasabah dan disalurkan dengan bentuk pembiayaan yang nantinya akan memperoleh keuntungan bagi suatu perbankan. Tinggi rendahnya total rasio pembiayaan atau FDR akan menunjukkan tingkat likuiditas suatu perbankan, yang mana jika semakin besar angka rasio FDR maka jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari DPK dan sebaliknya. Jika pembiayaan yang disalurkan semakin besar maka keuntungan yang didapat oleh perbankan akan semakin meningkat maka hal ini akan mempengaruhi profitabilitas yang ikut naik. Namun jika pembiayaan yang disalurkan sedikit maka perbankan belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dan akan menyebabkan turunnya profitabilitas pada perbankan. Dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan atau FDR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas ROA. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Erlangga dan Mawardi (2016) yang mana menyatakan bahwa pada variabel FDR (*Financing Deposito Ratio*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.3 Hubungan CAR Terhadap Profitabilitas ROA

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perbankan dalam mencukupi modal dalam menanggung semua resiko yang kemungkinan terjadi saat menjalankan aktivitas bisnis. Jika nilai rasio CAR tinggi maka jumlah *profit* atau keuntungan yang didapat akan semakin besar pula dan sebaliknya jika nilai rasio CAR rendah maka jumlah *profit* atau keuntungan

yang didapat akan sedikit. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar nilai rasio CAR perbankan maka keuntungan yang didapat oleh suatu perbankan akan meningkat pula, yang mana artinya rasio CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas ROA. Standar minimum nilai rasio ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%, yang mana jika nilai rasio ROA melebihi batas minimum tersebut maka dapat dikatakan bahwa suatu perbankan bisa mengelola dan mengatur modalnya ke dalam investasi yang lebih menguntungkan untuk perbankan itu sendiri, namun jika bank rugi maka bank bisa untuk menutup kerugian yang diterimanya menggunakan modal yang tercukupi. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Andini & Yunita (2015) yang mana menyatakan bahwa pada variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA.

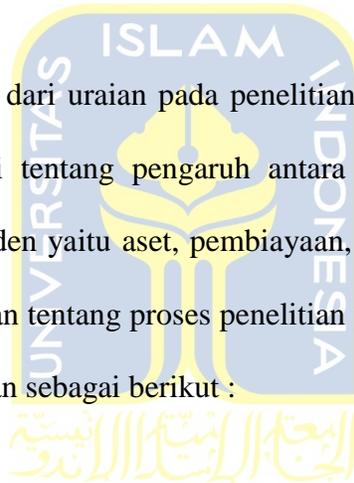
2.3.4 Hubungan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA

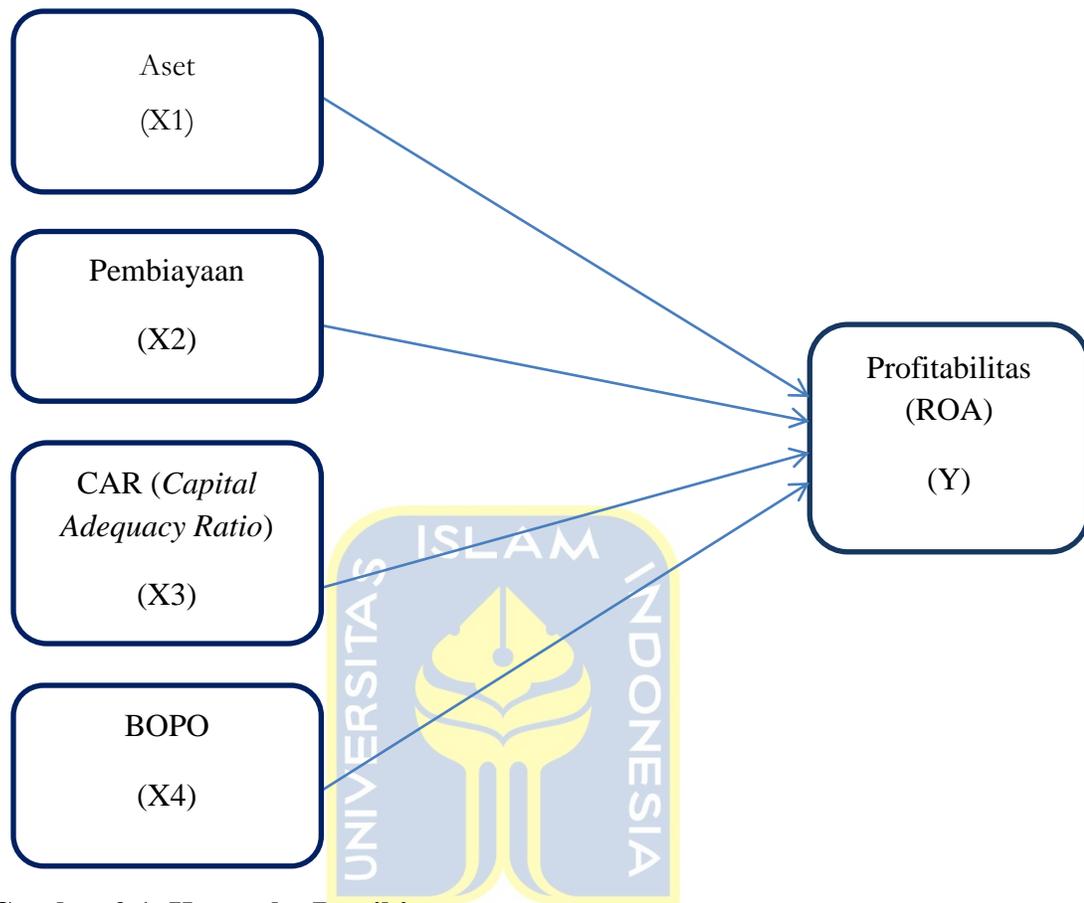
BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan efisiensi yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan manajemen suatu perbankan dalam mengatur biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapat. Jika nilai rasio BOPO semakin tinggi maka dapat dinyatakan bahwa semakin buruk perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sebab bank tidak dapat menekan biaya beban operasional yang tinggi dibandingkan pendapatan operasionalnya. Maka hal ini akan mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perbankan yang semakin rendah yang mana artinya

rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA. Berdasarkan ketentuan standar BI (Bank Indonesia) nilai maksimum dari rasio BOPO yaitu 90% jika melebihi 90% dan mendekati 100% maka perbankan dikategorikan tidak sehat dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Karim dan Fifi (2020) yang mana menyatakan bahwa pada variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dari uraian pada penelitian terdahulu yang telah dituliskan dan pada landasan teori tentang pengaruh antara variabel dependen yaitu ROA dengan variabel independen yaitu aset, pembiayaan, CAR dan BOPO maka terdapat skema kerangka pemikiran tentang proses penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut skema kerangka pemikiran sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas ROA yaitu seperti aset, pembiayaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang akan memperoleh hasil berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen.

2.5 Hipotesis Penelitian

1. H1 : diduga Aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.
2. H2 : diduga Pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah
3. H3 : diduga CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah
4. H4 : diduga BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI
Syariah



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah PT. Bank BRI Syariah Tbk. Alasan dalam pemilihan sampel pada Bank BRI Syariah pada periode tahun 2009-2020 yaitu dimana pada rentang waktu 11 tahun digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat profitabilitas atau laba pada Bank BRI Syariah dari tahun ke tahun berikutnya. Pada penelitian ini menggunakan data berdasarkan time series (runtutan waktu) yang mana menggunakan data laporan keuangan triwulan yaitu bulan Maret 2009 (triwulan I) hingga bulan Desember 2020 (triwulan IV).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh menggunakan analisis linear berganda dengan metode ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*) yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu Aset, Pembiayaan, CAR, dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas ROA dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BSI (Bank Syariah Indonesia).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu variabel ROA (*Return On Asset*) yang mana digunakan untuk melihat seberapa kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas (laba) selama periode yang sudah ditentukan berdasarkan perbandingan dari total aktiva bank dan laba sebelum pajak. Data rasio ROA (*Return On Asset*) pada penelitian ini yaitu data kuartal (triwulan) dari bulan maret 2009 (triwulan I) hingga bulan desember 2020 (triwulan IV) dengan satuan persen. Adapun perhitungan dari nilai ROA menggunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu variabel Aset, Pembiayaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

1. Total Aset

Total aset atau dapat disebut dengan total aktiva dipilih sebagai ukuran dalam suatu perusahaan dengan mempertimbangkan nilai dari aktiva atau aset akan relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dan

lainnya (Wuryatiningsih, 2002). Aset pada perbankan ini akan menggambarkan bagaimana ukuran dari perbankan syariah, jika aset yang didapatkan bank tersebut telah optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dan sebaliknya. Oleh sebab itu maka pada variabel total aset ini diharapkan memberikan pengaruh yang positif bagi perbankan.

2. Total Pembiayaan

Dalam perbankan syariah tidak mengenal *loan* atau hutang, dan pada perbankan syariah hanya mengenal *financing* atau dapat disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang nantinya diberikan dari nasabah yang memiliki modal kepada nasabah yang membutuhkan modal agar dapat mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan dengan sendiri ataupun lembaga. Pembiayaan itu sendiri memiliki berbagai jenis yaitu seperti pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan Istishna.

3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan dalam menghitung rasio capital pada perbankan. Rasio CAR itu sendiri yaitu perbandingan antara jumlah ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dengan besaran modal. Kemudian, pada penelitian ini data rasio yang digunakan ialah data laporan keuangan triwulan pada bank dari triwulan I yaitu bulan maret 2009 hingga triwulan IV bulan desember 2020 dengan satuan persen. Data yang digunakan ini didapatkan dari

website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BSI (Bank Syariah Indonesia).

Adapun perhitungan dari rasio CAR menggunakan rumus yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO adalah rasio yang akan membandingkan antara beban operasional yang telah dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang didapatkan bank.

Pada penelitian ini data rasio BOPO yang digunakan yaitu data triwulan I bulan Maret 2009 hingga triwulan IV bulan Desember 2020 dengan satuan persen. Data yang digunakan ini didapatkan dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BSI (Bank Syariah Indonesia). Adapun perhitungan dari rasio BOPO menggunakan rumus yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan metode ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*) dengan bentuk data time series. Metode ini digunakan agar dapat mengukur pengaruh variabel Total Aset, Total Pembiayaan, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah. Sering kali data time series tidak stasioner yang mengakibatkan regresi lanceng (*spurious regression*). Jika

data tidak stasioner akan menunjukkan hubungan yang tidak seimbang dalam jangka pendek akan tetapi akan cenderung mempunyai hubungan yang seimbang pada jangka panjang (Widarjono, 2013). Dari analisis menggunakan ARDL akan mengukur besarnya pengaruh baik dalam jangka pendek atau jangka panjang pada variabel independen terhadap variabel dependen yang akan mempengaruhi besarnya profitabilitas Bank BRI Syariah. Alat bantu analisis pada penelitian ini yang digunakan dalam pengelolaan data yaitu Eviews 10.

Metode ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*) merupakan metode yang memperkirakan bahwasannya suatu variabel akan dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, namun pada waktu sebelumnya. Metode ARDL ini digunakan dalam mengatasi data dari variabel yang mempunyai tingkat stasioneritas berbeda. Apabila ada variabel yang telah stasioner pada tingkat level akan tetapi variabel yang lainnya stasioner pada *first difference* maka ini disebut dengan regresi lancung. Regresi lancung merupakan keadaan yang menggambarkan apabila nilai dari koefisien regresi signifikan serta koefisien determinasi (R^2) tinggi akan menimbulkan variabel satu dengan variabel lainnya tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009).

ARDL merupakan gabungan dari metode *Autoregressiver* serta *Distributed Lag*. Besaran *Lag* yang digunakan pada setiap model ditentukan dari besarnya AIC (*Aikaike Info Criterion*). Metode AR (*Autoregressiver*) merupakan metode yang menggunakan satu bahkan lebih dari data masa lalu dari variabel Y, dan metode

Distributed Lag merupakan metode regresi yang menyertakan data dalam waktu sekarang dan dalam waktu lampau pada variabel X (Gujarati & Porter, 2012).

Dalam penelitian ini uji ARDL digunakan untuk mengalasi konsistensi hubungan pada jangka pendek dengan hubungan pada jangka panjang variabel independen yaitu aset, pembiayaan (Fin), CAR, dan BOPO terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas ROA. Menurut Rosadi (2011) jika dalam keadaan yang mana Y_t dan X_t tidak stasioner akan tetapi memiliki kointegrasi maka model yang tepat untuk digunakan yaitu model ECM (*Error Correction Model*). Namun jika Y_t dan X_t tidak stasioner dan tidak memiliki kointegrasi maka model yang tepat untuk digunakan ialah model ARDL. Adapun persamaan model persamaan jangka panjang.

$$ROA_t = \phi_0 + \phi_1 \text{Logasset}_t + \phi_2 \text{logFin}_t + \phi_3 \text{CAR}_t + \phi_4 \text{BOPO}_t + e_t \quad (1)$$

Sedangkan model ARDLnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta ROA_t = & \phi_0 + \sum_{i=1}^p \theta_{1i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^p \theta_{2i} \Delta \log \text{asset}_{t-1} + \sum_{i=1}^p \theta_{3i} \Delta \log \text{fin}_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^p \theta_{4i} \Delta \text{CAR}_{t-1} + \sum_{i=1}^p \theta_{5i} \Delta \text{BOPO}_{t-1} + \theta_1 ROA_{t-1} + \theta_2 \text{Logasset}_{t-1} \\ & + \theta_3 \log \text{fin}_{t-1} + \theta_4 \text{CAR}_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

3.3.1 Uji Stasioneritas

Data yang digunakan yaitu data time series, yang mana data time series didapatkan dari pengumpulan data yang bersifat acak atau random pada runtun waktu

tertentu. Data time series dapat dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika nilai variand dan rata-ratanya sama sepanjang waktu serta kovarian antara dua data setiap waktu hanya bergantung kepada kelambanan antar dua periode waktu tersebut (Widarjono, 2013). Metode yang digunakan dalam menguji stasioneritas data pada time series ialah *Unit Root Test* atau disebut dengan uji akar unit.

3.3.1.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit atau *Unit Root Test* merupakan pengujian yang digunakan agar dapat mengetahui apakah data yang akan diolah dalam penelitian ini stasioner atau tidak stasioner. Apabila data tidak stasioner maka dapat disimpulkan bahwasannya hasil regresi yang dilakukan bias atau dapat disebut dengan *Spuirious Regression*. Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam pengujiannya dari metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam uji akar unit digunakan untuk menganalisis tingkat stasioneritas dari variabel independen yang digunakan yaitu variabel aset, pembiayaan, CAR, dan BOPO berdasarkan data time series. Berikut ini merupakan model persamaan untuk menguji uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) :

$$\Delta Y_t = \emptyset Y_{t-1} + e_t \text{ (tanpa intercept)}$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \emptyset Y_{t-1} + e_t \text{ (dengan intercept)}$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \emptyset Y_{t-1} + e_t \text{ (intercept dengan trend waktu)}$$

Δ = *first difference* dari variabel yang akan digunakan

Apabila telah mendapati hasil dari metode ADF (*Augmented Dickey-Fuller*), maka hasil t-statistik dari uji akar unit akan dibandingkan dengan melihat dari nilai kritis McKinnon pada titik kritis yaitu 1%, 5%, dan 10%. Terdapat uji lain untuk mengetahui apakah data yang digunakan stasioner atau tidak selain uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) yaitu uji PP (*Philip-Perron*). Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : data tidak stasioner (mengandung akar unit)

H_1 : data stasioner (tidak mengandung akar unit)

Jika hasil dari uji ADF atau PP menunjukkan nilai probabilitas yang di dapatkan lebih kecil dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ ($< 0,1$) artinya akan menolak H_0 yang menyatakan bahwa variabel yang digunakan di dalam penelitian ini telah stasioner. Akan tetapi apabila nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ ($> 0,1$) maka artinya akan menerima H_0 yang menyatakan bahwa variabel yang digunakan di dalam penelitian ini tidak stasioner. Apabila hasil pada penelitian ini stasioner pada tingkat level dan first different maka model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *Auto Regressive Distributed lag* (ARDL).

3.3.2 Uji Kointegrasi

Tahap yang akan dilakukan selanjutnya pada penelitian ini yaitu pengujian kointegrasi, yang mana uji kointegrasi ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah

ada atau tidak hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Pada penelitian ini pengujian yang akan dilakukan ialah uji kointegrasi *Bound Test* yang mana pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan hasil antara nilai F-Statistic Value dengan *Bound Test*. Apabila sejumlah variabel berubah secara bersamaan dalam jangka panjang pada periode yang sama, maka hal ini dapat dikatakan bahwa variabel tersebut saling berkointegrasi (Ekanda, 2018:139). Apabila nilai dari F-Statistic Value lebih kecil dari pada nilai dari *Bound Test* maka tidak terdapat kointegrasi dan sebaliknya. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji tersebut yaitu :

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = 0$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : tidak terdapat kointegrasi

H_a : terdapat kointegrasi

Pada hasil uji *Bound Test* tersebut dapat dilihat nilai dari F-Statistic (value) dibandingkan dengan I(1) *Bound* dengan nilai kritisnya yaitu 1%, 5%, dan 10%. Apabila nilai F-Statistic (value) lebih besar dari I(1) maka dapat disimpulkan terdapat kointegrasi, akan tetapi jika F-Statistic (value) lebih kecil dr I(0) maka dapat disimpulkan tidak ada kointegrasi.



3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, yang mana uji asumsi klasik ini dilakukan agar dapat menguji asumsi pada model regresi liner berganda sehingga data bisa dianalisis lebih lanjut tanpa kendala dan menghasilkan estimasi yang sangat valid atau dengan istilah BLUE (*Best Linear Ubiased Estimator*). Dalam penelitian ini uji autokorelasi digunakan untuk menggambarkan adakah masalah autokorelasi pada hasil estimasi. Apabila ada gejala autokorelasi menggambarkan bahwa adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlawanan waktu sehingga hal ini akan berdampak pada estimator yang tidak valid atau tidak lagi BLUE karena variannya yang tidak lagi minimum (Widarjono, 2013). Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.3.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas merupakan masalah variasi dari variabel gangguan yang tidak konstan yang dapat menyebabkan estimator tidak lagi memiliki varian yang minimum tapi estimator yang linier dan tidak bias (Widarjono, 2013). Jika varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka dapat disebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, dalam melihat apakah terdapat heteroskedasitas pada modal maka metode yang digunakan oleh peneliti ialah

Breusch-Pagan dan Godfrey, adapun persamaan dalam uji *Breusch-Pagan dan Godfrey* yaitu :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Dan adapun hipotesis yang digunakan dari uji autokorelasi tersebut yaitu :

H_0 : tidak memiliki Heteroskedastisitas

H_a : ada Heteroskedastisitas

Jika nilai dari probabilitas Chi-Square yang didapat lebih kecil dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ ($< 0,1$) maka artinya menolak H_0 yang berarti pada model ini terdapat heteroskedastisitas. Dan jika nilai probabilitas Chi-Square yang didapat lebih besar dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ ($< 0,1$) maka artinya menerima H_0 yang berarti pada model ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Auto korelasi dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antar variabel independen terhadap dependen pada penelitian ini. Uji ini digunakan agar dapat melihat apakah ada atau tidak korelasi antar variabel pengganggu (e_t) dalam rentan waktu tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya (e_{t-1}). Dalam melihat apakah terdapat hubungan antar kedua variabel maka metode yang digunakan ialah uji *Lagrange Multiplier* (LM) test. Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya

autokorelasi yaitu dengan membandingkan antara nilai probabilitas LM tes dengan nilai kritisnya atau alpha. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebesar 48 observasi dari bulan Maret 2009 hingga Desember 2020 (Triwulan). Adapun hipotesis yang digunakan pada uji autokorelasi tersebut yaitu :

H_0 : tidak ada Autokorelasi

H_a : terdapat Autokorelasi

Jika nilai Chi-Square yang didapat lebih kecil dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ ($< 0,1$) maka artinya menolak H_0 yang berarti model ini terdapat masalah autokorelasi, dan jika nilai Chi-Square yang didapat lebih besar dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ ($< 0,1$) maka artinya menerima H_0 yang berarti model ini tidak ada masalah autokorelasi. Maka jika hasil yang didapatkan menyatakan bahwa model ada masalah autokorelasi maka harus disembuhkan.

3.3.4 Uji Analisis Statistik

Pada penelitian ini uji analisis statistika dilakukan agar dapat mengetahui tingkat signifikan secara statistik serta kebaikan yang sesuai dengan *goodnes of fit* terhadap variabel yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini, uji analisis statistik yang akan dilakukan yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji T).

3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Adapun beberapa sifat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu :

1. Nilai R^2 adalah besaran non-negatif sebab menurut hasil rumus, nilai R^2 tidak boleh negatif.
2. Nilai R^2 berada diantara ($0 \leq R^2 \leq 1$), oleh karena itu nilai R^2 satu menunjukkan complete fit atau kesesuaian sempurna, namun jika bernilai nol menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Apabila nilai yang didapat dari R^2 mendekati angka satu maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, akan tetapi jika nilai R^2 mendekati angka nol maka kemampuan dari variabel independen dalam memberikan dan menjelaskan variasi variabel dependen kurang baik.

3.3.4.2 Uji-F Simultan

Menurut Ghozhali (2012:171), uji statistik F ini digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini menggunakan

standar kepercayaan 10% atau 0,1. Berikut merupakan prosedur mengenai Uji silmutan (Uji F) yaitu :

1. Hipotesis untuk pengujian

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$, variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Keputusan dala menerima atau menolak H_0

Jika nilai probabilitas F-statistic yang didapat lebih kecil dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ ($< 0,1$) maka artinya menolak H_0 , dan jika nilai F-statistic yang didapat lebih besar dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ ($> 0,1$) maka artinya menerima H_0 .

3.3.4.3 Uji-t Parsial

Menurut Ghozali (2016:171) uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan 10% atau 0,1. Hipotesis ini diuji berdasarkan dari daerah penerimaan dan pada daerah penolakan yang ditetapkan yaitu :

1. Uji Hipotesis Positif

$H_0: \beta_i = 0$, yang mana variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen.

$H_1: \beta_i > 0$, yang mana variabel independen memiliki pengaruh positif variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Negatif

$H_0: \beta_i = 0$, yang mana variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i < 0$, yang mana variabel independen memiliki pengaruh negatif pada variabel dependen.

Jika nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ berarti akan menolak H_0 , maka pada variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependennya. Akan tetapi jika nilai probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari alpha 10% atau $\alpha = 0,1$ berarti akan menerima H_0 , maka pada variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependennya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Pengaruh Aset, Pembiayaan, CAR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank BRI Syariah Periode 2009-2020, peneliti akan menganalisis variabel X (independen) yang dianggap memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah variabel Aset (X_1), Pembiayaan (X_2), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X_3), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (X_4).

Berdasarkan data yang telah di dapatkan menyatakan bahwasannya pada variabel ROA Bank BRI Syariah dengan rata-rata rasio yaitu 0,82 yang mana jika dilihat dari tabel Kriteria Penilaian ROA tergolong dalam keadaan yang kurang sehat sebab nilai rasio ROA Bank BRI Syariah kurang dari 0,999% . Variabel Aset Bank BRI Syariah dengan rata-rata rasio yaitu 22,35 yang mana jika semakin besar ukuran total aset maka mencerminkan keadaan dalam suatu perbankan yang semakin sehat. Variabel Pembiayaan / FDR Bank BRI Syariah dengan rata-rata rasio yaitu 5,323 yang mana jika dilihat dari tabel Kriteria Penilaian FDR tergolong dalam keadaan yang sangat sehat sebab nilai rasio FDR Bank BRI Syariah sebesar 5,323%. Variabel CAR Bank BRI Syariah dengan rata-rata rasio yaitu 19,63 yang mana jika dilihat dari

tabel Kriteria Penilaian CAR tergolong dalam keadaan yang sangat sehat sebab nilai rasio CAR Bank BRI Syariah lebih dari 15%. Dan pada variabel BOPO Bank BRI Syariah dengan rata-rata rasio yaitu 93,10 yang mana jika dilihat dari Kriteria Penilaian BOPO tergolong dalam keadaan yang tidak sehat sebab nilai rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100%.

Data pada penelitian ini ialah menggunakan jenis data sekunder dimana datanya di peroleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Data yang didapatkan menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) yang kemudian akan diolah menggunakan E-Views 10.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	0.030000	3.110000	0.820000	0.575555
Aset	48	14.22948	17.87104	16.62585	0.900301
Pembiayaan	48	12.16917	16.53897	15.11116	1.012924
CAR	48	11.03000	45.27000	19.63146	6.956850
BOPO	48	80.80000	101.3800	93.10354	4.663259

Sumber : Data diolah Eviews 10

4.2 Analisis Model ARDL (Auto Regressive Distributed Lag)

4.2.1 Uji Stasioneritas

4.2.1.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Pada penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menguji stasioneritas ialah uji akar unit (Unit Root Test) dimana pengujian ini dari metode ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Uji akar unit merupakan pengujian yang digunakan dalam menganalisis tingkat stasionaritas pada variabel independen yaitu Aset, Pembiayaan, CAR dan BOPO yang berdasarkan data time series. Jika hasil yang didapatkan dari metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) lebih besar dari nilai kritis yang digunakan maka data stasioner pada tingkat level dan jika hasil ADF lebih kecil dari nilai kritis yang digunakan maka data tidak stasioner pada tingkat level. Hasil dari t-statistik dari uji akar unit dibandingkan dengan melihat nilai kritis McKinnon pada titik kritis yaitu 1%, 5%, dan 10%. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : data tidak stasioner (mengandung akar unit)

H_a : data stasioner (tidak mengandung akar unit)

Tabel 4.2 Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Variabel	Uji ADF Level (prob.)	Uji ADF First Difference (prob.)
----------	-----------------------	-------------------------------------

ROA	0,0453	0,0000
Log (Aset)	0,0000	0,0017
Log (Pembiayaan)	0,0000	0,0034
CAR	0,0011	0,0000
BOPO	0,0006	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 10

Menurut tabel estimasi diatas, mendapati hasil bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel berbeda berdasarkan tingkat signifikannya sebesar $\alpha = 0,1$ atau 10%. Jika nilai probabilitas yang di dapatkan lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ ($< 0,1$) artinya akan menolak H_0 yang menyatakan bahwa variabel yang digunakan di dalam penelitian ini telah stasioner. Jika nilai dari probabilitas yang didapatkan lebih besar dari $\alpha = 0,1$ ($> 0,1$) maka artinya akan menerima H_0 yang menyatakan bahwa variabel yang digunakan di dalam penelitian tersebut tidak stasioner. Berdasarkan tabel 4.2 mendapati hasil bahwa seluruh variabel independen yaitu Aset, Pembiayaan, CAR dan BOPO telah memiliki sifat yang stasioner pada tingkat level maupun pada tingkat first different. Hal tersebut menyatakan bahwasannya variabel dependen dan independen pada penelitian ini stasioner pada tingkat level dan first different oleh sebab itu model analisis yang tepat untuk digunakan yaitu metode *Auto Regressive Distributed lag* (ARDL).

4.2.2 Kointegrasi *Bound Test*

Pengujian yang dilakukan selanjutnya ialah uji kointegrasi bound test yang dilakukan dalam menganalisis bagaimana hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen. Uji yang dilakukan ialah uji Bound Test, dimana uji ini digunakan dengan membandingkan hasil nilai F-statistic value dengan nilai Bound Test. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : tidak terdapat Kointegrasi

H_a : terdapat Kointegrasi

Tabel 4.3 Uji Bound Test

F-statistic Value		4.216007
Signifikan	I(0)	I(1)
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2,5%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37

Sumber : Data diolah Eviews 10

Menurut tabel estimasi diatas, mendapati hasil bahwasannya pada uji kointegrasi nilai F-statistic berdasarkan nilai I(0) dan I(1) dengan nilai signifikansi $\alpha = 10\%$ (0,1) mendapatkan nilai F-statistic lebih besar dibandingkan dengan nilai I(0)

dan I(1) dengan nilai yang didapat sebesar $4,21 > 3,49$ dimana artinya akan menolak H_0 sehingga variabel pada penelitian ini memiliki kointegrasi dalam jangka panjang. Dimana pada variabel independen yaitu Aset, Pembiayaan, CAR, dan BOPO pada penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

4.2.3 *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*

Dalam pengujian yang menggunakan model ARDL akan dilakukan jika hasil dari uji stasioneritas ADF (Augmented Dickey Fuller) dinyatakan bahwa variabel yang stasioner pada tingkat level dan serta pada hasil uji kointegrasi Bound Test menunjukkan terdapat hubungan jangka panjang antar variabel yang digunakan. Uji ARDL juga dilakukan dalam menganalisis hubungan dalam jangka pendek antar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Dan juga pada uji ARDL ini untuk menganalisis konsistensi hubungan pada jangka pendek dengan hubungan pada jangka panjang variabel independen yaitu Aset, Pembiayaan, CAR, dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu ROA (*Return On Asset*).

Tabel 4.4 Uji ARDL (Auto Regressive Distributed Lag)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	-0.296074	0.215749	-1.372307	0.1973
Y(-2)	-0.495481	0.178151	-2.781238	0.0179
Y(-3)	0.500461	0.247574	2.021458	0.0682

Y(-4)	0.179321	0.192963	0.929303	0.3727
LX1	0.229923	0.867294	0.265104	0.7958
LX1(-1)	0.692953	0.765387	0.905363	0.3847
LX1(-2)	-0.770033	0.824929	-0.933453	0.3706
LX1(-3)	0.081353	0.827997	0.098252	0.9235
LX1(-4)	-1.208516	0.585438	-2.064294	0.0634
LX2	0.628095	0.503209	1.248180	0.2379
LX2(-1)	0.194940	0.596955	0.326558	0.7501
LX2(-2)	0.572480	0.544447	1.051489	0.3156
LX2(-3)	-1.165818	0.545687	-2.136422	0.0560
LX2(-4)	1.103779	0.662712	1.665548	0.1240
LX2(-5)	-1.184162	0.573576	-2.064524	0.0634
LX2(-6)	0.633272	0.401327	1.577945	0.1429
X3	-0.002270	0.014826	-0.153106	0.8811
X3(-1)	0.007436	0.019748	0.376521	0.7137
X3(-2)	0.012489	0.013221	0.944576	0.3652
X3(-3)	-0.014185	0.012281	-1.155030	0.2726
X3(-4)	0.028642	0.014421	1.986200	0.0725
X3(-5)	-0.005024	0.015300	-0.328339	0.7488
X3(-6)	-0.042895	0.017335	-2.474457	0.0309
X4	-0.080290	0.011514	-6.973381	0.0000

X4(-1)	-0.056068	0.015950	-3.515304	0.0048
X4(-2)	-0.022366	0.019265	-1.160961	0.2702
X4(-3)	0.029558	0.019563	1.510872	0.1590
X4(-4)	0.030210	0.015628	1.933005	0.0794
X4(-5)	0.025826	0.009066	2.848529	0.0158
X4(-6)	-0.021228	0.013034	-1.628720	0.1316
C	13.98645	7.177683	1.948602	0.0773

Sumber : Data diolah Eviews 10

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Heteroskedastitas

Menurut Widarjono (2013) menyatakan bahwa heteroskedastitas merupakan masalah variasi dari variabel gangguan yang tidak konstan yang dapat menyebabkan estimator tidak lagi memiliki varian yang minimum tapi estimator yang linier dan tidak bias. Dalam melihat apakah terdapat heteroskedastitas pada modal maka metode yang digunakan ialah *Breusch-Pagan* dan *Godfrey*, dengan hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : tidak memiliki Heteroskedastisitas

H_a : ada Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Breusch Pagan Godfrey

F-statistic	1.478699	Prob. F(30,11)	0.2507
Obs*R-squared	33.65477	Prob. Chi-Square(30)	0.2948
Scaled explained SS	2.130308	Prob. Chi-Square(30)	1.0000

Sumber : Data diolah Eviews 10

Menurut tabel estimasi diatas, mendapati hasil bahwa nilai prob. Chi-square lebih besar dari $\alpha = 10\%$ atau 0,1 yaitu sebesar $0,2948 > 0,1$ sehingga menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada masalah heteroskedastisitas dan data yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika nilai dari probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 10\%$ ($p > \alpha$) maka model akan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antar variabel independen terhadap dependen pada penelitian ini. Dalam melihat apakah terdapat hubungan antar kedua variabel maka metode yang digunakan ialah uji *Lagrange Multiplier* (LM) test. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebesar 48 observasi dari bulan Maret 2009 hingga Desember 2020 (Triwulan). Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : tidak ada Autokorelasi

H_a : terdapat Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi (LM Test)

F-statistic	3.532258	Prob. F(2,9)	0.0737
Obs*R-squared	18.46988	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Sumber : Data diolah Eviews 10

Menurut tabel estimasi diatas, mendapati hasil bahwa nilai prob. Chi-Square lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ atau 0,1 yaitu sebesar $0,0001 < 0,1$ sehingga menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian ini ada masalah autokorelasi pada Bank BRI Syariah. Oleh sebab itu maka untuk mengatasi permasalahan variabel yang masih terdapat autokorelasi maka peneliti akan mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode HAC.

4.3.3 Metode HAC (*Newey-West*)

Metode HAC (*Newey-West*) yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode untuk menghasilkan estimator yang tidak bias dan konsisten walaupun terdapat autokorelasi ataupun heteroskedastisitas dengan cara yaitu mengoreksi standart error. Menurut Ghozali (2013) dalam proses untuk mengatasi adanya masalah autokorelasi maka dengan menggunakan metode *Newey-West* untuk mengoreksi kembali standard errornya.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi (LM Test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	-0.296074	0.246164	-1.202754	0.2543
Y(-2)	-0.495481	0.158159	-3.132805	0.0095
Y(-3)	0.500461	0.283683	1.764156	0.1054
Y(-4)	0.179321	0.193661	0.925955	0.3743
LX1	0.229923	1.053341	0.218280	0.8312
LX1(-1)	0.692953	0.926972	0.747545	0.4704
LX1(-2)	-0.770033	0.729905	-1.054976	0.3141
LX1(-3)	0.081353	0.869482	0.093565	0.9271
LX1(-4)	-1.208516	0.534786	-2.259814	0.0451
LX2	0.628095	0.392642	1.599663	0.1380
LX2(-1)	0.194940	0.615952	0.316486	0.7576
LX2(-2)	0.572480	0.516689	1.107978	0.2915
LX2(-3)	-1.165818	0.408072	-2.856896	0.0156
LX2(-4)	1.103779	0.640370	1.723659	0.1127
LX2(-5)	-1.184162	0.527344	-2.245522	0.0463
LX2(-6)	0.633272	0.241824	2.618729	0.0239
X3	-0.002270	0.013197	-0.172006	0.8666
X3(-1)	0.007436	0.019012	0.391092	0.7032
X3(-2)	0.012489	0.011276	1.107571	0.2917
X3(-3)	-0.014185	0.008354	-1.697892	0.1176

X3(-4)	0.028642	0.018309	1.564377	0.1460
X3(-5)	-0.005024	0.019050	-0.263701	0.7969
X3(-6)	-0.042895	0.017117	-2.505921	0.0292
X4	-0.080290	0.008811	-9.112625	0.0000
X4(-1)	-0.056068	0.017835	-3.143692	0.0093
X4(-2)	-0.022366	0.015381	-1.454110	0.1738
X4(-3)	0.029558	0.023192	1.274504	0.2288
X4(-4)	0.030210	0.014701	2.054931	0.0644
X4(-5)	0.025826	0.009001	2.869388	0.0153
X4(-6)	-0.021228	0.012288	-1.727568	0.1120
C	13.98645	7.161994	1.952871	0.0767

Sumber : Data diolah Eviews 10

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang dilakukan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Jika nilai yang didapat dari R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen, namun jika nilai R^2

mendekati angka 0 maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kurang baik.

Menurut hasil estimasi dari model ARDL yang telah didapat maka hasil pada nilai R-Square sebesar 0,978023 dimana semakin mendekati angka 1 (satu). Dan dapat disimpulkan bahwasannya dari nilai R-Square 0,978023 yang berarti 97,80% dan jika dibulatkan menjadi 98% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Aset, Pembiayaan, CAR, dan BOPO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,20% atau 2% dijelaskan oleh variabel yang lainnya di luar model dari penelitian.

4.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Dalam uji F ini dilakukan agar dapat melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen yaitu Aset, Pembiayaan, CAR dan BOPO secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu ROA. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : tidak ada pengaruh terhadap ROA

H_a : memiliki pengaruh terhadap ROA

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari estimasi model ARDL mendapati hasil nilai probabilitas dari F-statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ atau 0,1 yaitu sebesar $0,000013 < 0,1$ yang artinya yaitu menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwasannya variabel independen yang digunakan yaitu Aset,

Pembiayaan, CAR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel yang digunakan yaitu profitabilitas Bank BRI Syariah (ROA).

4.4.3 Uji Parsial (Uji-t)

Dalam uji t dilakukan agar dapat melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen yang digunakan yaitu Aset, Pembiayaan, CAR, dan BOPO secara individu terhadap variabel dependen yaitu ROA dengan menganggap bahwasannya variabel lain memiliki sifat konstan. Dalam pengujian ini akan dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi α .

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-statistic	Prob	Keterangan
Y(-1)	-1.202754	0.2543	Tidak Signifikan
Y(-2)	-3.132805	0.0095	Signifikan
Y(-3)	1.764156	0.1054	Tidak Signifikan
Y(-4)	0.925955	0.3743	Tidak Signifikan
LX1	0.218280	0.8312	Tidak Signifikan
LX1(-1)	0.747545	0.4704	Tidak Signifikan
LX1(-2)	-1.054976	0.3141	Tidak Signifikan
LX1(-3)	0.093565	0.9271	Tidak Signifikan

LX1(-4)	-2.259814	0.0451	Signifikan
LX2	1.599663	0.1380	Tidak Signifikan
LX2(-1)	0.316486	0.7576	Tidak Signifikan
LX2(-2)	1.107978	0.2915	Tidak Signifikan
LX2(-3)	-2.856896	0.0156	Signifikan
LX2(-4)	1.723659	0.1127	Tidak Signifikan
LX2(-5)	-2.245522	0.0463	Signifikan
LX2(-6)	2.618729	0.0239	Signifikan
X3	-0.172006	0.8666	Tidak Signifikan
X3(-1)	0.391092	0.7032	Tidak Signifikan
X3(-2)	1.107571	0.2917	Tidak Signifikan
X3(-3)	-1.697892	0.1176	Tidak Signifikan
X3(-4)	1.564377	0.1460	Tidak Signifikan
X3(-5)	-0.263701	0.7969	Signifikan
X3(-6)	-2.505921	0.0292	Signifikan
X4	-9.112625	0.0000	Signifikan
X4(-1)	-3.143692	0.0093	Signifikan
X4(-2)	-1.454110	0.1738	Tidak Signifikan
X4(-3)	1.274504	0.2288	Tidak Signifikan
X4(-4)	2.054931	0.0644	Signifikan
X4(-5)	2.869388	0.0153	Signifikan

X4(-6)	-1.727568	0.1120	Tidak Signifikan
--------	-----------	--------	------------------

Sumber : Data diolah Eviews 10

4.5 Estimasi Model ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*) dalam Jangka Pendek

Berikut uraian hasil estimasi variabel independen dalam jangka pendek yang ditampilkan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Estimasi ARDL dalam Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
D(Y(-1))	-0.184302	0.2451	Negatif dan tidak signifikan
D(Y(-2))	-0.679782	0.0004	Negatif dan signifikan
D(Y(-3))	-0.179321	0.1855	Negatif dan tidak signifikan
D(LX1)	0.229923	0.6359	Positif dan tidak signifikan
D(LX1(-1))	1.897196	0.0038	Positif dan signifikan
D(LX1(-2))	1.127163	0.0137	Positif dan signifikan
D(LX1(-3))	1.208516	0.0095	Positif dan signifikan
D(LX2)	0.628095	0.0764	Positif dan signifikan
D(LX2(-1))	0.040449	0.8840	Positif dan tidak signifikan
D(LX2(-2))	0.612929	0.0572	Positif dan signifikan
D(LX2(-3))	-0.552889	0.0866	Negatif dan signifikan

D(LX2(-4))	0.550890	0.0852	Positif dan signifikan
D(LX2(-5))	-0.633272	0.0274	Negatif dan signifikan
D(X3)	-0.002270	0.8203	Negatif dan tidak signifikan
D(X3(-1))	0.020972	0.0531	Positif dan signifikan
D(X3(-2))	0.033461	0.0030	Positif dan signifikan
D(X3(-3))	0.019276	0.0522	Positif dan signifikan
D(X3(-4))	0.047918	0.0003	Positif dan signifikan
D(X3(-5))	0.042895	0.0009	Positif dan signifikan
D(X4)	-0.080290	0.0000	Negatif dan signifikan
D(X4(-1))	-0.041999	0.0074	Negatif dan signifikan
D(X4(-2))	-0.064365	0.0003	Negatif dan signifikan
D(X4(-3))	-0.034808	0.0096	Negatif dan signifikan
D(X4(-4))	-0.004598	0.4661	Negatif dan tidak signifikan
D(X4(-5))	0.021228	0.0034	Positif dan signifikan
CointEq(-1)*	-1.111773	0.0001	Negatif dan signifikan

Sumber : Data diolah Eviews 10

Menurut hasil estimasi ARDL jangka pendek tersebut mendapati hasil dari Cointeq(-1) menyatakan bahwa model ECM sudah valid. Dan berdasarkan hasil estimasi ARDL jangka pendek yang terdiri dari nilai koefisien serta probabilitas pada setiap variabel dalam penelitian ini adapun analisis statistik pada setiap variabelnya yaitu :

1. Variabel D(LX1), mendapati hasil dari nilai koefisien yaitu sebesar 0,229923 dan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,6359 yang berarti bahwasannya variabel ini memiliki sifat positif akan tetapi tidak signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel Aset memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) dengan melihat dari nilai signifikansinya yaitu $0,6359 > 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang berarti dari hasil analisis tidak sesuai dengan H_1 yang diberikan bahwasannya variabel X_1 atau Aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.
2. Variabel D(LX2) mendapati hasil dari nilai koefisien yaitu sebesar 0,628095 dan nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,0764 yang berarti bahwasannya variabel ini memiliki sifat positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel X_2 atau Pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,0764 dan dapat disimpulkan bahwa dari variabel X_2 memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikan $0,0764 < 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang berarti hasil dari analisis sesuai dengan H_2 dimana Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.
3. Variabel D(X3) mendapati hasil dari nilai koefisien yaitu sebesar -0,002270 dan nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,8203 yang berarti bahwasannya variabel ini memiliki sifat negatif dan tidak signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) dengan melihat dari nilai signifikansinya yaitu $0,8203 >$

0,1 ($\alpha = 10\%$) yang berarti dari hasil analisis tidak sesuai dengan H_3 yang diberikan bahwasannya variabel X_3 atau CAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

4. Variabel $D(X_4)$ mendapati hasil dari nilai koefisien yaitu sebesar -0,080290 dan nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,0000 yang berarti bahwasannya variabel ini memiliki sifat negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel X_4 atau BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,0000 dan dapat disimpulkan bahwa dari variabel X_4 memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang berarti hasil dari analisis sesuai dengan H_4 dimana Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

4.6 Estimasi Model ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*) dalam Jangka Panjang

Berikut uraian hasil estimasi variabel independen dalam jangka panjang yang ditampilkan pada tabel 5.0 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Estimasi ARDL dalam Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
LX1	-0.876366	0.0804	Signifikan

LX2	0.703910	0.0673	Signifikan
X3	-0.014218	0.3303	Tidak signifikan
X4	-0.084872	0.0003	Signifikan
C	12.58031	0.0134	Signifikan

Sumber : Data diolah Eviews 10

Menurut hasil estimasi ARDL jangka panjang tersebut yang terdiri dari nilai koefisien serta probabilitas pada setiap variabel dalam penelitian ini adapun analisis statistik pada setiap variabelnya yaitu :

1. Menurut hasil estimasi diatas mendapati hasil dari nilai koefisien dari variabel X1 atau Aset yaitu sebesar -0,876366 dan nilai probabilitas sebesar 0,0804 yang berarti bahwasannya variabel Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah. Hal ini berarti jika pada variabel X1 atau Aset telah mengalami kenaikan yaitu sebesar 1% maka pada tingkat profitabilitas akan turun sebesar 0,877% dan sebaliknya.
2. Menurut hasil estimasi diatas mendapati hasil dari nilai koefisien dari variabel X2 atau Pembiayaan yaitu sebesar 0,703910 dan nilai probabilitas sebesar 0,0673 yang berarti bahwasannya variabel Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah. Hal ini berarti jika pada variabel X2 atau Pembiayaan telah mengalami kenaikan yaitu sebesar 1% maka pada tingkat profitabilitas akan naik sebesar 0,703% dan sebaliknya.

3. Menurut hasil estimasi diatas mendapati hasil dari nilai koefisien dari variabel X3 atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu sebesar -0,014218 dan nilai probabilitas sebesar 0,3303 yang berarti bahwasannya variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.
4. Menurut hasil estimasi diatas mendapati hasil dari nilai koefisien dari variabel X4 atau BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yaitu sebesar -0,084872 dan nilai probabilitas sebesar 0,0003 yang berarti bahwasannya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah. Hal ini berarti jika pada variabel X4 atau BOPO telah mengalami kenaikan yaitu sebesar 1% maka pada tingkat profitabilitas akan turun sebesar 0,084% dan sebaliknya.

4.7 Analisis Ekonomi

4.7.1 Pengaruh Aset Terhadap Profitabilitas ROA

Menurut data hasil estimasi pada jangka pendek mendapati hasil bahwasannya nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,6359 > 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang menyatakan bahwa hasil tersebut tidak mendukung H_1 atau hipotesis pertama. Yang artinya yaitu variabel X1 atau Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah dan dapat disimpulkan jika variabel Aset meningkat maka tidak

akan mempengaruhi naik ataupun turunnya tingkat profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

Menurut data hasil estimasi pada jangka panjang mendapati hasil bahwasannya nilai signifikansi dari variabel Aset sebesar $0,0804 < 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang menyatakan bahwa hasil tersebut memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA Bank BRI Syariah, jika variabel Aset mengalami peningkatan maka memiliki pengaruh terhadap turunnya profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

Dari hasil tersebut dari jangka pendek variabel Aset tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA dan pada jangka panjang menyatakan bahwa variabel Aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Dari hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlangga, dkk (2016) yang membuktikan bahwa pada variabel total aset (total aktiva) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA sebab bank yang lebih besar belum tentu pengoperasionalnya lebih baik dari bank yang lebih kecil. Jika total aset atau total aktiva semakin besar maka perbankan tersebut akan semakin besar peluangnya dalam mendapatkan profit yang lebih besar akan tetapi juga harus diikuti dengan kemampuan dari perusahaannya dalam mengatur dan mengelola asetnya dengan baik.

4.7.2 Pengaruh Pembiayaan Terhadap Probabilitas ROA

Menurut data hasil estimasi pada jangka pendek mendapati hasil bahwasannya nilai signifikansi dari variabel Pembiayaan sebesar $0,0764 < 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang menyatakan bahwa variabel Pembiayaan mendukung H_2 atau hipotesis kedua dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah dan dapat disimpulkan jika variabel Pembiayaan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh naik atau turunnya tingkat profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

Menurut data hasil estimasi pada jangka panjang mendapati hasil bahwasannya nilai signifikansi dari variabel Pembiayaan sebesar $0,0673 < 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang menyatakan bahwa hasil tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA Bank BRI Syariah. Maka jika variabel Pembiayaan mengalami peningkatan maka memiliki pengaruh terhadap naiknya profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

Dari hasil tersebut baik dari jangka pendek maupun jangka panjang menyatakan bahwa variabel Pembiayaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA. Dari hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2019) yang membuktikan bahwa pada variabel Pembiayaan memiliki pengaruh terhadap ROA, dimana jika dalam penyaluran Pembiayaan kepada masyarakat meningkat maka profit atau laba yang diperoleh Bank akan meningkat

dan sebaliknya jika penyaluran dana kepada masyarakat sedikit maka laba yang didapatkan oleh bank akan menurun.

4.7.3 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas ROA

Menurut data hasil estimasi pada jangka pendek mendapati hasil bahwasannya nilai signifikansi dari variabel CAR sebesar $0,8203 > 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang menyatakan bahwa hasil tersebut tidak mendukung H_3 atau hipotesis ketiga. Yang artinya yaitu variabel X_3 atau CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah dan dapat disimpulkan jika variabel CAR meningkat maka tidak akan mempengaruhi naik ataupun turunnya tingkat profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

Menurut data hasil estimasi pada jangka panjang mendapati hasil bahwasannya nilai signifikansi dari variabel CAR sebesar $0,3303 > 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang menyatakan bahwa hasil tersebut memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA Bank BRI Syariah, dan jika variabel CAR mengalami peningkatan maka tidak akan memiliki pengaruh terhadap naik maupun turunnya profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

Dari hasil tersebut baik dari jangka pendek maupun jangka panjang menyatakan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA. Dari hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) yang membuktikan bahwa pada variabel CAR tidak

memiliki pengaruh terhadap ROA, dimana jika CAR memiliki tingkat yang tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh terhadap laba atau pendapatan yang didapatkan oleh bank tersebut. Sebab dana atau modal yang telah dimiliki oleh suatu perbankan tidak hanya berasal dari modal sendiri akan tetapi juga berasal dari pihak lain seperti pinjaman dari pihak luar. Sehingga dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya nilai dari rasio CAR maka belum tentu mempengaruhi besar kecilnya keuntungan atau *profit* yang di dapatkan oleh suatu perbankan serta pada umumnya suatu perbankan akan berusaha untuk mempertahankan tingkat rasio CAR minimum yaitu sebesar 8% sesuai dengan ketentuan dari OJK. Perbankan yang mempunyai dana atau modal yang besar harus dapat mengoptimalkan modal yang ada secara baik dan efektif agar perbankan tersebut mendapatkan keuntungan atau *profit* yang banyak.

4.7.4 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas ROA

Menurut data hasil estimasi pada jangka pendek mendapati hasil bahwasannya nilai signifikansi dari variabel BOPO sebesar $0,0000 < 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang menyatakan bahwa variabel BOPO mendukung H_4 atau hipotesis ke empat dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah dan dapat disimpulkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan maka akan berpengaruh naik atau turunnya tingkat profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah.

Menurut data hasil estimasi pada jangka panjang mendapati hasil bahwasannya nilai signifikansi dari variabel BOPO sebesar $0,0003 < 0,1$ ($\alpha = 10\%$) yang menyatakan bahwa hasil tersebut memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA Bank BRI Syariah. Maka jika variabel BOPO mengalami peningkatan maka memiliki pengaruh terhadap turunnya profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah. Jika semakin kecil nilai rasio dari BOPO akan semakin efisien suatu bank dalam menggunakan biaya operasionalnya.

Dari hasil tersebut baik dari jangka pendek maupun jangka panjang menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA. Dari hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harianto, (2017) yang membuktikan bahwa pada variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA, dimana jika dalam kegiatan operasional bank dilakukan dengan baik dan efisien dimana nilai rasio BOPO rendah maka laba yang akan didapat oleh bank akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang menggunakan uji ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*) yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen jika dilihat secara simultan dan parsial dalam jangka pendek yaitu sebagai berikut:
 - Jika dilihat secara simultan atau bersama-sama variabel Aset, Pembiayaan, CAR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas Bank BRI Syariah. Maka jika variabel aset, pembiayaan, CAR dan BOPO mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berpengaruh juga pada naik dan turunnya profitabilitas ROA Bank BRI Syariah.
 - Jika dilihat secara parsial atau individu dalam jangka pendek variabel aset memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA yang berarti jika terjadi kenaikan atau penurunan dalam variabel aset maka tidak akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas ROA. Variabel pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA yang berarti jika terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel pembiayaan maka akan berpengaruh pada naik turunnya profitabilitas ROA.

Variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, yang berarti jika variabel CAR mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan berpengaruh pada profitabilitas ROA. Dan pada variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti jika terjadinya kenaikan pada variabel BOPO maka akan mempengaruhi turunnya profitabilitas ROA.

2. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen jika dilihat dalam jangka panjang yaitu sebagai berikut :

- Pada variabel aset memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa pada variabel aset memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasannya jika nilai pada variabel aset mengalami kenaikan di setiap tahunnya maka akan menyebabkan turunnya tingkat ROA pada Bank BRI Syariah sebesar 0,877% dan jika mengalami penurunan di setiap tahunnya maka akan menyebabkan turunnya tingkat ROA pada Bank BRI syariah sebesar 0,877%. Hal ini dapat dikatakan bahwa bank yang lebih besar belum tentu dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih baik. Jika total aset yang didapat semakin besar maka bank akan mendapatkan peluang yang lebih besar dalam mendapatkan keuntungan namun bank juga harus mengimbangi dalam mengatur serta mengelola asetnya dengan baik.

- Pada variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa pada variabel pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini menunjukkan bahwasannya jika pembiayaan mengalami kenaikan atau penurunan di setiap tahunnya maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan tingkat ROA pada Bank BRI Syariah sebesar 0,703%.
- Pada variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa pada variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini menunjukkan bahwasannya jika nilai pada variabel CAR mengalami kenaikan atau penurunan di setiap tahunnya maka akan tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya tingkat ROA pada Bank BRI Syariah.
- Pada variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa pada variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasannya jika nilai pada variabel BOPO mengalami kenaikan di setiap tahunnya maka akan menyebabkan turunnya tingkat ROA pada Bank BRI Syariah sebesar 0,084% dan jika mengalami

penurunan disetiap tahunnya maka akan menyebabkan turunnya tingkat ROA pada Bank BRI syariah sebesar 0,084%. Apabila semakin kecil nilai dari rasio BOPO maka akan semakin sehat suatu bank.

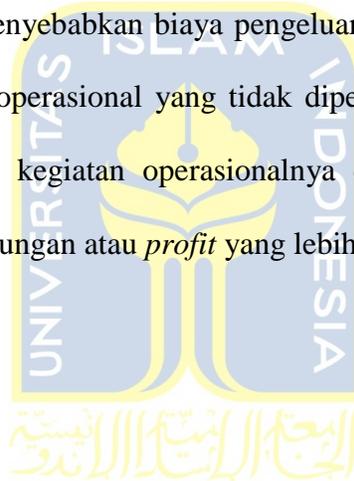
5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini yang menganalisis tentang pengaruh aset, pembiayaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank BRI Syariah periode 2009-2020. Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bank BRI Syariah harus dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya seperti menyalurkan asetnya dalam penyaluran pembiayaan agar dapat meningkatkan profitabilitas yang didapatkan, sebab jika bank tidak mengimbangi dengan kegiatan operasional yang baik maka tentunya bank juga tidak akan mendapatkan *profit* yang lebih besar. Perbankan yang memiliki aset yang besar pastinya akan memiliki peluang besar dalam mendapatkan keuntungan yang lebih besar juga, akan tetapi perbankan harus memaksimalkan kegiatan operasionalnya dalam mengelola serta mengatur asetnya dengan lebih baik. Sebab jika pengelolaan aset perbankan buruk pastinya profitabilitas yang didapat akan kecil.
2. Dalam penyaluran pembiayaan, bank dapat meningkatkan tingkat pembiayaannya kepada nasabah. Sebab jika bank dapat menyalurkan

pembiayaannya kepada nasabah maka bank dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Bank BRI Syariah dapat melakukan penawaran pembiayaan yang lebih menarik lagi agar nasabah dapat tertarik untuk melakukan suatu pembiayaan di perbankan syariah, baik untuk pembiayaan jual beli, sewa menyewa maupun kemitraan atau kerjasama.

3. Bank BRI Syariah harus lebih menekan atau mengurangi biaya operasionalnya yang mana biaya tersebut tidak diperlukan seperti pengurangan pada produk perbankan yang menyebabkan biaya pengeluaran yang tinggi. Jika bank dapat mengurangi biaya operasional yang tidak diperlukan maka bank BRI Syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien dan akan mendapatkan keuntungan atau *profit* yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 21* . (2008). Dipetik Oktober 2021, dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/21TAHUN2008UU.htm>
- Bank Syariah Indonesia*. (2021). Dipetik Juni 21, 2021, dari https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html
- Otoritas Jasa Keuangan*. (2021). Dipetik Juni 15, 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- Amelia, E. (2015). FINANCIAL RATIO AND ITS INFLUENCE TO PROFITABILITY IN ISLAMIC BANKS. *Al-Iqtishad, Vol. VII No. 2, Juli 2015*, 229–240.
- Andini, F., & Yunita, I. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *e-Proceeding of Management, 2(2)*, 1384-1391.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua, Cetakan Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Ekananda, M. (2018). *Analisis Ekonometrika untuk Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). PENGARUH TOTAL AKTIVA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCE TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 7 Juli 2016*, 561-574.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guspendri, N., & Candra, R. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 2 No.1, April 2020*, 1-12.
- Hariato, S. (2017). RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 7 (1), April 2017*, 41 - 48.
- Hartini, T. (2016). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *I-Finance, Vol. 2. No. 1, Juli 2016*, 20-34.
- Hasanah, U., Made, A., & Sari, A. R. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN, NON PERFORMING FINANCING (NPF), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI, Volume 7, No 2, Oktober 2019*, 1-6.
- Hasibuan, A. F., Falahuddin, & Ulva, H. (2021). PENGARUH BOPO FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH PERIODE 2009-2019. *Jurnal el-Amwal, Vol. 4 No. 1, May-November 2021*, 1-12.
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). ANALISIS CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS, Vol. 2 No. 1, Juni 2020*, 36-46.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D. (2018). *Analisis Ekonometrika untuk Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mawaddah, N. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Jurnal Etikonomi Vol. 14 No. 2 Oktober 2015*, 241–256.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nafiah, N. N., Hulaikhah, M., & Syaifudin, A. A. (2020). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah Triwulan I-IV Tahun 2015-2019). *JURNAL EKONOMI SYARIAH, Vol. 5 No. 2, September 2020*, 140-152.
- Nurdany, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan, Aset, dan FDR Perbankan Syariah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 2 No. 2, Juli 2016*, 1-9.
- Panjawa, J. L., Kurniawan, M. L., & Hasanah, L. I. (2017). Analisis determinan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (pendekatan Direct Error Correction Model). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 3 No. 2, Juli 2017*, 65-72.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010- 2015. *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.2 No.1, Juni 2017*, 17-34.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Accounting Analysis Journal, Volume 3 No. 4, 2014*, 466-474.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Rubby, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Skripsi Publikasi. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.*
- Safitri, S., & Hendry, A. (2015). PROSEDUR ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN MIKRO: STUDI KASUS BRI SYARIAH CABANG PRABUMULIH. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3. No.1, April 2015, 37-54.*
- Saputra, N., & Nazipawati. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan, Vol. 1 No. 1, Januari 2021, 50-71.*
- Sudana, I. M. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Cetakan Kedua.* Yogyakarta: Ekonisisa.
- Sudarsono, H. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan. Cet II / Ed.IV.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, 1-10.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 2 No.2, 2013, 1-10.*
- Wibowo, E., & Widodo, U. H. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah ?* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga.* Yogyakarta: Ekonesia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Jakarta: Ekonisia.
- Widarjono, A. (2018). Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 22(3), 2018, 568–579.*

- Wuryatiningsih. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliana, F. (2014). Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2014.
- Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT. BANK VICTORIA SYARIAH PERIODE 2011-2016). *MULTIPLIER–Vol. 1 No. 2 Mei 2017*, 102-114.
- Yunita, R. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2014, 143-160.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 Juni 2017, 141-151.



LAMPIRAN

Lampiran I

Data dan Variabel Penelitian

Tahun	ROA (%)	Aset (Rp. Juta)	Pembiayaan (Rp. Juta)	CAR (%)	BOPO (%)
2009	3,11	1.512.812	192.754	45,27	83,64
2009	2,14	1.641.761	314.542	34,27	88,7
2009	1,89	2.474.429	523.812	23,44	90,54
2009	0,53	3.178.386	771.230	17,04	97,5
2010	1,12	3.929.696	1.043.925	13,66	92,88
2010	0,97	4.847.159	1.274.727	25,95	94,82
2010	0,24	6.073.535	1.373.463	22,07	98,74
2010	0,35	6.856.386	1.328.992	20,62	98,77
2011	0,23	7.236.713	1.129.899	21,72	101,38
2011	0,2	7.706.185	1.245.973	19,99	100,3
2011	0,4	9.531.794	1.304.501	18,33	98,47
2011	0,35	11.200.823	1.760.141	14,74	99,56
2012	0,17	10.522.693	1.899.327	14,34	99,15
2012	1,21	11.481.043	2.020.064	13,59	91,16
2012	1,34	12.199.092	2.228.743	12,92	84,49
2012	1,19	14.088.914	2.663.262	11,35	86,63
2013	1,71	15.103.717	2.880.614	11,81	85,54
2013	1,41	16.416.445	3.575.317	15	87,55
2013	1,36	16.772.958	3.854.597	14,66	80,8
2013	1,15	17.400.914	4.050.478	14,49	95,24
2014	0,46	17.579.299	3.846.442	14,15	92,43
2014	0,03	18.316.859	3.969.312	13,99	99,84
2014	0,3	18.554.452	4.192.094	13,86	97,35
2014	0,08	20.343.249	4.976.583	12,89	99,14
2015	0,53	20.568.270	4.937.707	13,22	96,2
2015	0,78	21.627.334	5.461.888	11,03	93,84
2015	0,8	22.814.816	6.039.296	13,82	93,91
2015	0,76	24.230.247	6.204.430	13,94	93,79

2016	0,99	24.268.704	6.308.266	14,66	90,47
2016	1,03	24.953.941	6.622.350	14,06	90,41
2016	0,98	25.568.485	6.579.602	14,3	90,99
2016	0,95	27.687.188	6.665.412	20,63	91,33
2017	0,65	28.506.856	6.342.039	21,14	93,67
2017	0,71	29.900.404	6.537.569	20,38	92,78
2017	0,82	30.422.031	6.666.533	20,98	92,03
2017	0,51	31.543.384	6.435.239	20,29	95,24
2018	0,86	34.733.951	6.657.697	23,95	90,75
2018	0,92	36.140.568	7.606.939	29,31	89,92
2018	0,77	36.177.022	7.602.518	30,07	91,49
2018	0,43	37.915.084	8.232.976	29,73	95,32
2019	0,43	38.560.841	8.755.901	27,82	95,67
2019	0,32	36.792.828	9.279.464	26,88	96,74
2019	0,32	37.052.848	10.311.854	26,55	91,49
2019	0,31	43.123.488	11.797.117	25,26	96,8
2020	1	42.229.396	13.187.247	21,99	90,18
2020	0,9	49.580.078	14.665.901	23,73	89,93
2020	0,84	56.096.769	15.232.967	19,38	90,39
2020	0,81	57.715.586	14.980.396	19,04	91,01

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Syariah Indonesia (2021)



Lampiran II

Hasil Uji Stasioner

Uji Akar Unit (Unit Root Test)

1. Variabel Profitabilitas ROA

a. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Tingkat Level

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.973893	0.0453
Test critical values: 1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

b. Uji Derajat Integrasi (1st Different)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.571497	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

2. Variabel Aset

a. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Tingkat Level

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.696299	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.577723	
5% level	-2.925169	
10% level	-2.600658	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

b. Uji Derajat Integrasi (1st Different)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.220279	0.0017
Test critical values: 1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

3. Variabel Pembiayaan

a. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Tingkat Level

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.486298	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.577723	
5% level	-2.925169	
10% level	-2.600658	

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

b. Uji Derajat Integrasi (1st Different)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.978453	0.0034

Test critical values:	1% level	-3.581152
	5% level	-2.926622
	10% level	-2.601424

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

4. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

a. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Tingkat Level

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.344980	0.0011
Test critical values:		
	1% level	-3.577723
	5% level	-2.925169
	10% level	-2.600658

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

b. Uji Derajat Integrasi (1st Different)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.858533	0.0000
Test critical values:		
	1% level	-3.581152
	5% level	-2.926622
	10% level	-2.601424

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

5. Variabel BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

a. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Tingkat Level

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.578322	0.0006
Test critical values: 1% level	-3.596616	
5% level	-2.933158	
10% level	-2.604867	

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

b. Uji Derajat Integrasi (1st Different)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.445064	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

Lampiran III

Hasil Uji Kointegrasi (*Bound Testing Approach*)

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	4.216007	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37
			Finite Sample: n=45	
Actual Sample Size	42	10%	2.402	3.345
		5%	2.85	3.905
		1%	3.892	5.173
			Finite Sample: n=40	
		10%	2.427	3.395
		5%	2.893	4
		1%	3.967	5.455

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

Lampiran IV

Uji Estimasi ARDL (Auto Regressive Distributed Lag)

Model AIC (Akaike Information Criterion)

Dependent Variable: Y

Method: ARDL

Date: 06/22/21 Time: 13:06

Sample (adjusted): 2010Q2 2020Q4

Included observations: 43 after adjustments

Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): LX1 LX2 X3 X4

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 3750

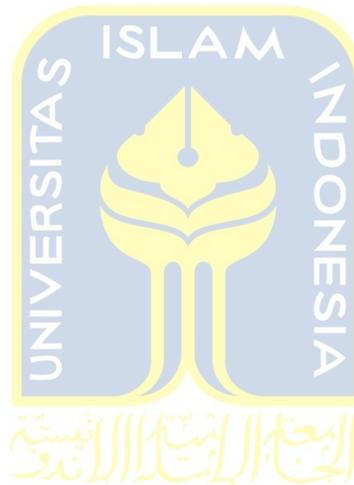
Selected Model: ARDL(5, 4, 4, 1, 2)

Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	-0.256612	0.174910	-1.467107	0.1565
Y(-2)	-0.300676	0.140469	-2.140513	0.0437
Y(-3)	0.090148	0.098863	0.911846	0.3717
Y(-4)	-0.123052	0.096062	-1.280965	0.2135
Y(-5)	-0.109145	0.080031	-1.363787	0.1864
LX1	-0.369910	0.526167	-0.703027	0.4894
LX1(-1)	0.183883	0.631904	0.290998	0.7738
LX1(-2)	-0.488431	0.639859	-0.763342	0.4534
LX1(-3)	1.048557	0.589225	1.779552	0.0890
LX1(-4)	-1.073238	0.493958	-2.172730	0.0408
LX2	-0.032622	0.405555	-0.080438	0.9366
LX2(-1)	0.212106	0.521970	0.406358	0.6884
LX2(-2)	0.588879	0.493294	1.193769	0.2453
LX2(-3)	-1.354025	0.519742	-2.605185	0.0162
LX2(-4)	1.000497	0.359743	2.781144	0.0109
X3	0.016817	0.010869	1.547257	0.1361
X3(-1)	-0.021066	0.010844	-1.942613	0.0650
X4	-0.068632	0.008391	-8.178959	0.0000
X4(-1)	-0.044532	0.014055	-3.168539	0.0044
X4(-2)	-0.023391	0.013509	-1.731566	0.0974
C	19.444444	3.732883	5.208960	0.0000

R-squared	0.945365	Mean dependent var	0.710930
Adjusted R-squared	0.895696	S.D. dependent var	0.400962
S.E. of regression	0.129495	Akaike info criterion	-0.943760
Sum squared resid	0.368918	Schwarz criterion	-0.083639
Log likelihood	41.29083	Hannan-Quinn criter.	-0.626574
F-statistic	19.03347	Durbin-Watson stat	2.225986
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)



Lampiran V

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.478699	Prob. F(30,11)	0.2507
Obs*R-squared	33.65477	Prob. Chi-Square(30)	0.2948
Scaled explained SS	2.130308	Prob. Chi-Square(30)	1.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/24/21 Time: 19:32

Sample: 2010Q3 2020Q4

Included observations: 42

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed

bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323875	0.405502	0.798702	0.4414
Y(-1)	-0.009623	0.008463	-1.137032	0.2797
Y(-2)	-0.006715	0.005660	-1.186505	0.2604
Y(-3)	0.012111	0.006969	1.737724	0.1101
Y(-4)	0.006197	0.008249	0.751325	0.4682
LX1	0.058533	0.038225	1.531248	0.1539
LX1(-1)	-0.072525	0.018707	-3.876911	0.0026
LX1(-2)	-0.002817	0.035679	-0.078956	0.9385
LX1(-3)	-0.044091	0.027958	-1.577021	0.1431
LX1(-4)	0.021294	0.018762	1.134933	0.2805
LX2	0.012104	0.012497	0.968620	0.3536
LX2(-1)	0.028715	0.021835	1.315092	0.2152
LX2(-2)	-0.000849	0.023455	-0.036202	0.9718
LX2(-3)	0.007901	0.023114	0.341842	0.7389
LX2(-4)	-0.040276	0.027989	-1.438998	0.1780
LX2(-5)	0.001978	0.016989	0.116420	0.9094
LX2(-6)	0.019297	0.015420	1.251436	0.2367

X3	0.000149	0.000859	0.173159	0.8657
X3(-1)	3.63E-05	0.000877	0.041332	0.9678
X3(-2)	0.000611	0.000538	1.134399	0.2807
X3(-3)	0.000210	0.000312	0.672136	0.5154
X3(-4)	0.001186	0.000512	2.313584	0.0410
X3(-5)	-0.001146	0.000523	-2.190296	0.0509
X3(-6)	-0.000452	0.000775	-0.583569	0.5713
X4	-0.000573	0.000551	-1.040643	0.3204
X4(-1)	-0.001375	0.000872	-1.577026	0.1431
X4(-2)	-7.55E-05	0.000740	-0.102035	0.9206
X4(-3)	0.000788	0.000748	1.053656	0.3146
X4(-4)	0.000341	0.000559	0.609489	0.5546
X4(-5)	5.68E-05	0.000258	0.219921	0.8300
X4(-6)	-0.000378	0.000566	-0.668201	0.5178
R-squared	0.801304	Mean dependent var	0.003497	
Adjusted R-squared	0.259406	S.D. dependent var	0.004809	
S.E. of regression	0.004138	Akaike info criterion	-8.000662	
Sum squared resid	0.000188	Schwarz criterion	-6.718096	
Log likelihood	199.0139	Hannan-Quinn criter.	-7.530550	
F-statistic	1.478699	Durbin-Watson stat	1.353110	
Prob(F-statistic)	0.250717			

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

2. Uji Autokorelasi (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.532258	Prob. F(2,9)	0.0737
Obs*R-squared	18.46988	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 11/11/21 Time: 11:00

Sample: 2010Q3 2020Q4

Included observations: 42

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

Y(-1)	0.064844	0.237479	0.273050	0.7910
Y(-2)	0.293203	0.186010	1.576276	0.1494
Y(-3)	0.000681	0.212620	0.003204	0.9975
Y(-4)	0.112875	0.180420	0.625622	0.5471
LX1	0.691947	0.764966	0.904545	0.3893
LX1(-1)	0.086047	0.658274	0.130716	0.8989
LX1(-2)	0.202789	0.699982	0.289706	0.7786
LX1(-3)	0.138759	0.687657	0.201785	0.8446
LX1(-4)	0.099963	0.486775	0.205358	0.8419
LX2	-0.537861	0.477681	-1.125985	0.2893
LX2(-1)	0.133541	0.496639	0.268890	0.7941
LX2(-2)	0.028075	0.469522	0.059795	0.9536
LX2(-3)	-0.219513	0.459091	-0.478147	0.6439
LX2(-4)	-0.118369	0.585543	-0.202153	0.8443
LX2(-5)	0.534871	0.551846	0.969240	0.3577
LX2(-6)	-0.600130	0.412220	-1.455849	0.1794
X3	-0.010450	0.013002	-0.803695	0.4423
X3(-1)	0.000278	0.016469	0.016861	0.9869
X3(-2)	-0.004389	0.011358	-0.386447	0.7081
X3(-3)	0.002819	0.010399	0.271115	0.7924
X3(-4)	-0.007335	0.012625	-0.581008	0.5755
X3(-5)	0.000230	0.012879	0.017872	0.9861
X3(-6)	0.005036	0.014560	0.345891	0.7374
X4	0.004615	0.009815	0.470247	0.6494
X4(-1)	0.015020	0.016810	0.893510	0.3948
X4(-2)	0.027005	0.018905	1.428411	0.1869
X4(-3)	0.004259	0.016388	0.259894	0.8008
X4(-4)	0.003019	0.013456	0.224337	0.8275
X4(-5)	0.001640	0.007530	0.217842	0.8324
X4(-6)	0.002627	0.011237	0.233737	0.8204
C	-14.19078	7.986967	-1.776742	0.1093
RESID(-1)	-0.738873	0.369345	-2.000495	0.0765
RESID(-2)	-1.114343	0.487789	-2.284476	0.0482

R-squared	0.439759	Mean dependent var	-9.74E-16
Adjusted R-squared	-1.552209	S.D. dependent var	0.059854
S.E. of regression	0.095621	Akaike info criterion	-1.825861
Sum squared resid	0.082291	Schwarz criterion	-0.460550
Log likelihood	71.34309	Hannan-Quinn criter.	-1.325421
F-statistic	0.220766	Durbin-Watson stat	2.686966
Prob(F-statistic)	0.999325		

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

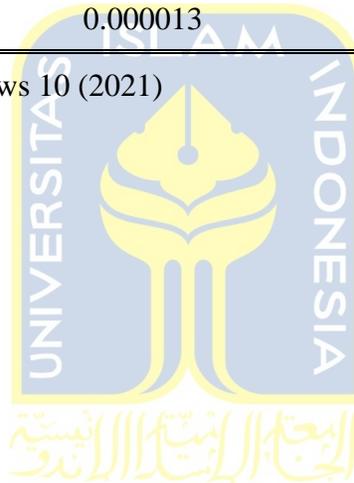
3. Uji HAC (Newey-West)

Dependent Variable: Y
 Method: ARDL
 Date: 11/11/21 Time: 11:04
 Sample (adjusted): 2010Q3 2020Q4
 Included observations: 42 after adjustments
 Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (6 lags, automatic): LX1 LX2 X3 X4
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 14406
 Selected Model: ARDL(4, 4, 6, 6, 6)
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West
 fixed
 bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	-0.296074	0.246164	-1.202754	0.2543
Y(-2)	-0.495481	0.158159	-3.132805	0.0095
Y(-3)	0.500461	0.283683	1.764156	0.1054
Y(-4)	0.179321	0.193661	0.925955	0.3743
LX1	0.229923	1.053341	0.218280	0.8312
LX1(-1)	0.692953	0.926972	0.747545	0.4704
LX1(-2)	-0.770033	0.729905	-1.054976	0.3141
LX1(-3)	0.081353	0.869482	0.093565	0.9271
LX1(-4)	-1.208516	0.534786	-2.259814	0.0451
LX2	0.628095	0.392642	1.599663	0.1380
LX2(-1)	0.194940	0.615952	0.316486	0.7576
LX2(-2)	0.572480	0.516689	1.107978	0.2915
LX2(-3)	-1.165818	0.408072	-2.856896	0.0156
LX2(-4)	1.103779	0.640370	1.723659	0.1127
LX2(-5)	-1.184162	0.527344	-2.245522	0.0463
LX2(-6)	0.633272	0.241824	2.618729	0.0239
X3	-0.002270	0.013197	-0.172006	0.8666
X3(-1)	0.007436	0.019012	0.391092	0.7032
X3(-2)	0.012489	0.011276	1.107571	0.2917
X3(-3)	-0.014185	0.008354	-1.697892	0.1176
X3(-4)	0.028642	0.018309	1.564377	0.1460
X3(-5)	-0.005024	0.019050	-0.263701	0.7969
X3(-6)	-0.042895	0.017117	-2.505921	0.0292
X4	-0.080290	0.008811	-9.112625	0.0000

X4(-1)	-0.056068	0.017835	-3.143692	0.0093
X4(-2)	-0.022366	0.015381	-1.454110	0.1738
X4(-3)	0.029558	0.023192	1.274504	0.2288
X4(-4)	0.030210	0.014701	2.054931	0.0644
X4(-5)	0.025826	0.009001	2.869388	0.0153
X4(-6)	-0.021228	0.012288	-1.727568	0.1120
C	13.98645	7.161994	1.952871	0.0767
<hr/>				
R-squared	0.978023	Mean dependent var	0.704762	
Adjusted R-squared	0.918087	S.D. dependent var	0.403752	
S.E. of regression	0.115556	Akaike info criterion	-1.341711	
Sum squared resid	0.146884	Schwarz criterion	-0.059145	
Log likelihood	59.17593	Hannan-Quinn criter.	-0.871600	
F-statistic	16.31768	Durbin-Watson stat	2.451747	
Prob(F-statistic)	0.000013			

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)



Lampiran VI

Estimasi Uji Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) Jangka Pendek

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-0.184302	0.150080	-1.228020	0.2451
D(Y(-2))	-0.679782	0.137446	-4.945820	0.0004
D(Y(-3))	-0.179321	0.126962	-1.412398	0.1855
D(LX1)	0.229923	0.472222	0.486896	0.6359
D(LX1(-1))	1.897196	0.518528	3.658810	0.0038
D(LX1(-2))	1.127163	0.384976	2.927881	0.0137
D(LX1(-3))	1.208516	0.385660	3.133635	0.0095
D(LX2)	0.628095	0.321175	1.955616	0.0764
D(LX2(-1))	0.040449	0.270961	0.149278	0.8840
D(LX2(-2))	0.612929	0.288625	2.123616	0.0572
D(LX2(-3))	-0.552889	0.293820	-1.881731	0.0866
D(LX2(-4))	0.550890	0.291281	1.891268	0.0852
D(LX2(-5))	-0.633272	0.249096	-2.542281	0.0274
D(X3)	-0.002270	0.009756	-0.232680	0.8203
D(X3(-1))	0.020972	0.009681	2.166397	0.0531
D(X3(-2))	0.033461	0.008821	3.793128	0.0030
D(X3(-3))	0.019276	0.008856	2.176644	0.0522
D(X3(-4))	0.047918	0.009185	5.217049	0.0003
D(X3(-5))	0.042895	0.009544	4.494333	0.0009
D(X4)	-0.080290	0.006136	-13.08550	0.0000
D(X4(-1))	-0.041999	0.012823	-3.275314	0.0074
D(X4(-2))	-0.064365	0.012584	-5.114974	0.0003
D(X4(-3))	-0.034808	0.011127	-3.128131	0.0096
D(X4(-4))	-0.004598	0.006090	-0.754956	0.4661
D(X4(-5))	0.021228	0.005720	3.710980	0.0034
CointEq(-1)*	-1.111773	0.183285	-6.065826	0.0001
R-squared	0.965346	Mean dependent var	-0.003810	
Adjusted R-squared	0.911199	S.D. dependent var	0.321528	
S.E. of regression	0.095814	Akaike info criterion	-1.579806	
Sum squared resid	0.146884	Schwarz criterion	-0.504106	
Log likelihood	59.17593	Hannan-Quinn criter.	-1.185520	
Durbin-Watson stat	2.451747			

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2021)

Lampiran VII

Estimasi Uji Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) Jangka Panjang

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LX1	-0.876366	0.455089	-1.925703	0.0804
LX2	0.703910	0.346871	2.029310	0.0673
X3	-0.014218	0.013959	-1.018495	0.3303
X4	-0.084872	0.015999	-5.304897	0.0003
C	12.58031	4.275393	2.942492	0.0134

$EC = Y - (-0.8764 * LX1 + 0.7039 * LX2 - 0.0142 * X3 - 0.0849 * X4 + 12.5803)$

